

**PENERAPAN AKUNTANSI SOSIOEKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN BIAYA SOSIAL DAN
LAPORAN NILAI TAMBAH
(STUDI KASUS PADA PT. SEMEN GRESIK PERSERO, Tbk.)**

SKRIPSI

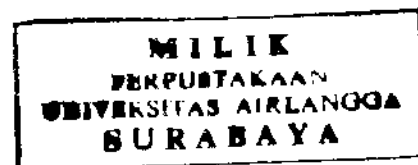
**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

HERRY KRISTIANTO
No. Pokok : 040013243 E.

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



Surabaya, 7 - 3 - 2005

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Widodo M.,Msi.,Ak.

M I L I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI SOSIOEKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN BIAYA SOSIAL DAN
LAPORAN NILAI TAMBAH
(STUDI KASUS PADA PT. SEMEN GRESIK PERSERO,Tbk.)**

**DIAJUKAN OLEH
HERRY KRISTIANTO
No. Pokok : 040013243 E**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Agus Widodo M.,Msi.,Ak.

TANGGAL

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. Suyunus, MAFIS. Ak.

TANGGAL

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian persyaratan bagi setiap mahasiswa menjelang akhir masa studinya guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mengingat waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Tanpa adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berhasil. Untuk itu atas semua bimbingan, informasi, pengarahan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Widodo M.,Msi.,Ak., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. M. Suyunus, MAFIS. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini, juga atas bimbingan dan nasihat-nasihat yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
3. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan serta seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Airlangga.
4. Bapak Drs. Hasan Arifin karyawan PT. Semen Gresik Persero, Tbk unit ABA, beserta seluruh stafnya atas ijin dan bantuan yang diberikan pada penulis untuk mengadakan penelitian pada PT. Semen Gresik Persero, Tbk.
5. Bapak dan Ibu beserta saudara-saudaraku tercinta Mbak Henny, Mbak Ely dan Aris serta Mas Yuyun atas segala doa, kasih sayang, dorongan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Danu, Dani "jonthor", Agung dan Ageng yang telah banyak memberikan bantuan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Awal, Aria, Yana, Henoah, Yulastu, Yogi, Gaguk, Bayu, Korax, Ludy, Hamdan, Lutfan, Atiek, Lintang, Rochim, Catur, Idhil, Paymo, Pitra, Pujie, Agung Bali, Anas, Demas, Ahmed. Terima kasih atas segala bantuan dan persahabatan yang terjalin selama ini. Tidak lupa pula semua teman-teman akuntansi angkatan 2000 yang tidak bisa disebutkan satu-satu, teman-teman KKN Universitas Airlangga Kelurahan Manyar Sabrangan Nanizar, Tomy, Marina, Dedy, Doni, Citra, Fafan, Didit dan Yusron yang telah berjuang bersama-sama dan juga atas kenangannya.

8. Temen-temenku *Arek '99* Rosalita trim's atas doa dan semuanya ya, Bedor, Heru, Yogi, Anis, Royan, Arya, Yeli, Silvie, terus semangat ya pren!!
9. Arek-arek kos Gubeng Kertajaya 7C No 38, Danu, Sueb, jhon, PJR, Anang, Joe, Pak Dokter, Once, Gundhul, Feriinan, Joko, Mukie', Gde, Adit, Wibi, Eko, P.U and Bimo *oyo sentimen karo mami rek, ngesakno wis tuwek!!*
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Surabaya, 04 Maret 2005

Penulis

ABSTRAKSI

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara langsung maupun tidak langsung akan berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya. Dari kegiatan tersebut, sedikit banyak akan memberikan dampak bagi masyarakat disekitarnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya, sudah sepatutnya perusahaan memiliki laporan yang berisi tentang sumber-sumber ekonomi yang digunakan, hasil-hasil yang telah dicapai, dan dampak penggunaan sumber-sumber ekonomi tersebut. Disinilah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial diperlukan.

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan untuk melihat kemungkinan penerapan akuntansi sosioeconomic pada PT. Semen Gresik Persero, Tbk. Adapun permasalahan yang timbul adalah : (1) Bagaimanakah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. (2) Bagaimanakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan pendekatan biaya pada perusahaan, yaitu penentuan atas biaya-biaya yang termasuk dalam biaya sosial perusahaan. (3) Bagaimanakah laporan nilai tambah dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja sosial perusahaan sebagai bentuk penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan perusahaan yang menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. (2) Menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang merupakan biaya sosial. (3) Mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan pendekatan biaya dan atau laporan nilai tambah dalam menilai kinerja sosial perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data akuntansi, dengan sumber data adalah data primer dan data sekunder berupa laporan keuangan, data wawancara dan literatur, yang selanjutnya dianalisis dan diolah berdasarkan landasan teori dengan menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan dan laporan nilai tambah bersih penjualan.

Hasil analisis menunjukkan perusahaan telah melakukan aktivitas sosial dan dilaporkan antara lain dalam bentuk distribusi laba pada tahun berikutnya. Oleh penulis diolah untuk dijadikan suatu laporan yaitu Laporan Biaya Sosial dan Laporan Nilai Tambah. Dengan Laporan Biaya Sosial dan Laporan Nilai Tambah akan semakin tampak komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya, sekaligus menampakkan informasi laporan keuangan yang dapat dinikmati oleh stakeholders perusahaan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAKSI | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Permasalahan | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi | 8 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1. Sejarah Singkat Perkembangan Akuntansi | 10 |
| 2.1.2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | 13 |
| 2.1.2.1. Arti Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | 13 |

| | |
|--|----|
| 2.1.2.2 Arti Pentingnya Tanggungjawab Sosial | 16 |
| 2.1.3. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 17 |
| 2.1.3.1. Timbulnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 17 |
| 2.1.3.2. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 20 |
| 2.1.3.3. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 22 |
| 2.1.3.4. Ruang Lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 25 |
| 2.1.3.5. Pengukuran Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 31 |
| 2.1.3.6. Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial | 34 |
| 2.1.3.7. Laporan Nilai Tambah Sebagai Alat Pelaporan – Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | 35 |
| 2.1.3.8. Konsep Nilai Tambah | 40 |
| 2.2. Penelitian Sebelumnya | 46 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1. Penjelasan Judul | 49 |
| 3.2. Pendekatan Penelitian | 50 |
| 3.3. Jenis Data dan Sumber Data | 51 |
| 3.4. Prosedur Pengumpulan Data | 51 |
| 3.5. Teknik Analisis | 53 |
| 3.6. Tempat Dan Jadwal Penelitian | 53 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Gambaran Umum Perusahaan | 54 |
| 4.1.1. Sejarah Perusahaan | 54 |

| | |
|--|----|
| 4.1.2. Lokasi Perusahaan | 57 |
| 4.1.3. Struktur Organisasi | 60 |
| 4.1.4. Visi Perusahaan | 62 |
| 4.1.5. Misi Perusahaan | 63 |
| 4.1.6. Anak Perusahaan | 63 |
| 4.1.7. Produk Yang Dihasilkan | 65 |
| 4.1.8. Proses Produksi | 67 |
| 4.1.9. Bahan Baku | 69 |
| 4.1.10. Fasilitas Penunjang | 72 |
| 4.1.11. Kebutuhan Energi | 73 |
| 4.1.12. Distribusi | 74 |
| 4.1.13. Dampak Lingkungan | 76 |
| 4.1.14. Keacahatan Sosial Pegawai | 78 |
| 4.2. Pembahasan | 79 |
| 4.2.1. Penerapan Akuntansi Sosioekonomi dengan pendekatan- biaya yang dikeluarkan | 79 |
| 4.2.2. Penerapan akuntansi sosioekonomi dengan pendekatan- laporan nilai tambah | 87 |
| BAB V : SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Simpulan | 92 |
| 5.2. Saran | 94 |

| | | |
|-----------------------|-------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | | 95 |
| LAMPIRAN | | 98 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | Sosio-economic Operating Statement..... | 37 |
| Tabel 2.2 | Corporate Social Report | 38 |
| Tabel 2.3 | Sosio Economic Operating Report | 39 |
| Tabel 2.4 | Diriving The Value Added Statement..... | 44 |
| Tabel 2.5 | Nilai Tanbah Kotor Dan Nilai Tambah Bersih | 45 |
| Tabel 4.1 | Bahan Baku Utama Semen Dan Lokasinya | 70 |
| Tabel 4.2 | Tambang Batu Kapur Dan Tanah Liat | 71 |
| Tabel 4.3 | Laporan Biaya Sosial | 81 |
| Tabel 4.4 | Laporan Nilai Tambah | 89 |

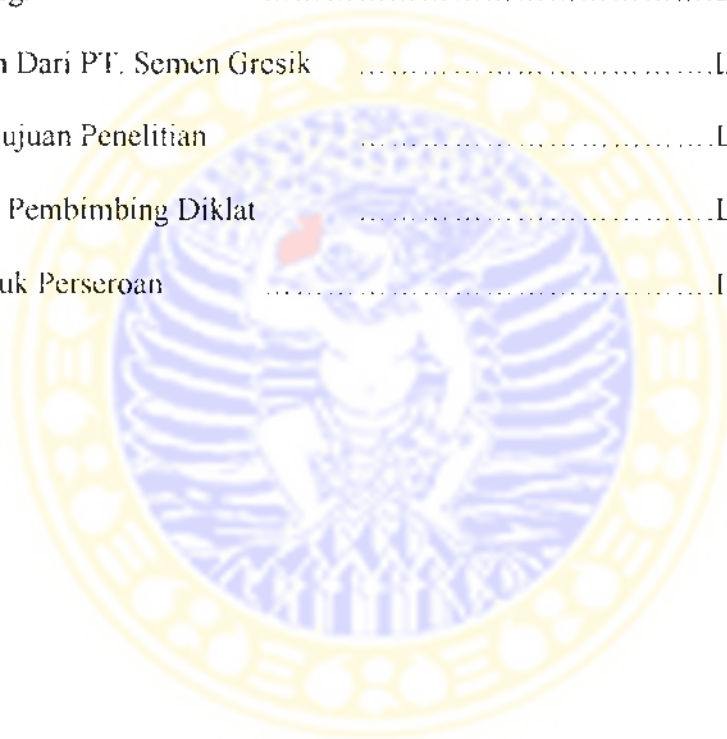
DAFTAR GAMBAR

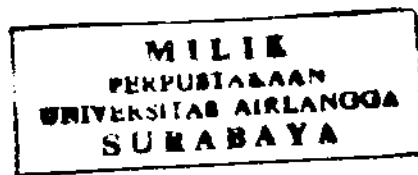
| | |
|---------------------------------------|----|
| 4.1. Gambar Struktur Organisasi | 61 |
|---------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--|-------|------------|
| Struktur Kepemilikan Saham | | Lampiran 1 |
| Proses Produksi Semen | | Lampiran 2 |
| Laporan Laba Rugi | | Lampiran 3 |
| Faximile Balasan Dari PT. Semen Gresik | | Lampiran 4 |
| Lembaran Persetujuan Penelitian | | Lampiran 5 |
| Persetujuan Dari Pembimbing Diklat | | Lampiran 6 |
| Keplek Izin Masuk Perseroan | | Lampiran 7 |





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Di penghujung abad 20 saat ini tingkat pertumbuhan ekonomi di negara secara umum sudah sedemikian pesatnya, terutama pada sektor industri di negara-negara maju dan beberapa negara berkembang lainnya. Hal ini ditandai dengan banyak didirikannya perusahaan-perusahaan industri baik skala besar maupun kecil. Keberadaan industri-industri tersebut sudah tersebar tidak hanya didaerah yang selama ini menjadi pusat-pusat industri, melainkan sudah merambah daerah-daerah dimana kondisi lingkungannya belum banyak mengalami pencemaran.

Dengan banyak berdirinya perusahaan industri memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitarnya atau dengan kata lain membawa *dampak positif*. Dampak positif berarti yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau yang sering disebut *social benefit*. Misalnya : menyediakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen untuk dikonsumsi, membayar pajak dan lain-lain.

Namun seiring dengan semakin pesatnya perkembangan industri, lama-kelamaan keberadaan lingkungan hidup sebagai salah satu sumber faktor produksi, yaitu sumber bahan baku yang kondisinya makin memprihatinkan, banyak sekali ditemui kerusakan-kerusakan lingkungan hidup sebagai eksekutif industrialisasi, yang berupa pencemaran udara, air, tanah maupun suara. Hal ini dikarenakan perusahaan

dikenal berusaha mencari keuntungan sebesar-besarnya dan tanpa disadari membawa kerugian terhadap lingkungan sekitarnya atau dengan kata lain akan membawa *dampak negatif*. Dampak tersebut dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat atau disebut *social cost* misalnya : polusi, keracunan, kebisingan dan lain-lain.

Adapun hal yang sebenarnya perlu diperhatikan adalah adanya suatu manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan, sehingga pengelolaan sumber daya alam dalam kaitannya dengan proses produksi suatu perusahaan atau industri tidak akan mempertimbangkan manfaat ekonomi sesaat dengan keuntungan yang sebesar-besarnya, namun yang dibutuhkan adalah pengelolaan sumber daya alam yang tepat demi kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang.

Dalam aliran klasik maupun Neo klasik, setiap harga barang ditentukan oleh pasar. Dalam kedua aliran tersebut, barang-barang sumber daya alam yang “tidak mempunyai harga” seperti udara dan air sering tidak diperhitungkan laba-rugi. Alasan tidak dihitungnya biaya tersebut adalah karena barang-barang tersebut diperoleh secara *gratis*, maka apabila dipakai konsep akuntansi konvensional (historical cost), tidak ada bukti bahwa perusahaan telah mengorbankan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh barang gratis tersebut.

Tidak dimasukkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan adalah karena sulitnya mengkuantifikasi sumber daya tersebut dalam laporan keuangan konvensional, karena akuntansi konvensional tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pemeliharaan modal dalam terminologi penggunaan sumber daya alam

yang diperoleh secara gratis. Karena tidak adanya perhitungan inilah sering terjadi pencemaran lingkungan, yang akhirnya menjadi masalah yang sangat rumit dimana biaya yang akan dikeluarkan untuk menangani masalah seperti ini akan sangat besar.

Karena besarnya dampak negatif ini terhadap lingkungan sekitarnya, maka sudah seharusnya perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial akibat kegiatan operasinya kepada masyarakat umum, atau dengan kata lain dengan adanya dampak negatif dari aktivitas-aktivitas perusahaan maka menimbulkan tuntutan dari masyarakat agar perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana menghasilkan laba yang optimal, tetapi juga memikirkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitarnya. Artinya perusahaan diharapkan memikirkan *kontribusinya* terhadap berbagai pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain adalah pemilik perusahaan, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan usaha perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang menimbulkan *social cost* dan *benefit cost*.

Keberadaan perusahaan sebagai salah satu bagian dari industrialisasi sebenarnya mempunyai tanggung jawab yang besar, tidak hanya berupa tanggung jawab financial kepada para pemegang saham ataupun kreditor, tetapi juga mempunyai tanggung jawab sosial, dalam kaitannya dengan pemeliharaan lingkungan hidup.

Menurut Griffin and Elbert (1991 : 82) tanggung jawab sosial mempengaruhi bagaimana sebuah bisnis berperilaku sebagai entitas terhadap bisnis lain, pelanggan, investor dan masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh manajemen perusahaan, pemerintah, konsumen ataupun keadaan perilaku industri dan investor. Banyak tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan perusahaan *antara lain* tanggung jawab terhadap lingkungan berupa usaha mengurangi atau meniadakan polusi dari limbahnya, baik polusi udara, air ataupun tanah. Tanggung jawab *terhadap konsumen*, antara lain memberikan produk berkualitas dan harga yang wajar. Konsumen juga mempunyai hak untuk memperoleh produk yang aman, informasi yang relevan tentang produk tersebut, hak untuk didengarkan dan memilih apa yang mereka ingin beli. Selain itu, para pegawai juga berhak untuk diperhatikan kesejahteraannya. Tanggung jawab terhadap pegawai *antara lain* perekrutan, pemberian gaji, promosi, dan kompensasi yang seyogyanya dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pegawai, akan memperlakukan pegawai sebagai manusia. Perusahaan itu akan menyediakan lingkungan yang aman, *baik fisik maupun emosi*. Tanggung jawab terhadap investor dan kreditor, sebagai pihak yang menyediakan dana bagi perusahaan, antara lain dengan tidak melakukan kesalahan atau kelalaian dalam menginterpretasikan kebijakan keuangan maupun *alokasi sumber dayanya*.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin maju akan menuju ketinggian tanggung jawab sosial yang lebih tinggi, dan sejalan dengan itu telah berkembang pula bagian dari ilmu akuntansi yang dikenal dengan *berbagai nama* namun bermakna sama, yaitu *akuntansi sosioekonomi*, *akuntansi pertanggungjawaban sosial* ataupun *akuntansi sosial*. Maka sudah sewajarnya perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wujud pertanggungjawaban ini dapat menggunakan laporan pertanggungjawaban sosial yang disusun berdasarkan *akuntansi sosioekonomi* yang ditujukan kepada masyarakat umum.

Dengan adanya laporan pertanggungjawaban sosial diharapkan akan dapat diperolehnya suatu informasi mengenai keterlibatan perusahaan dengan lingkungan sosialnya dan aktivitas-aktivitas sosialnya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat *maupun* perusahaan itu sendiri. Akuntansi sosioekonomi merupakan bidang akuntansi yang berfungsi *mengukur dan melaporkan* aspek-aspek sosial benefit dan sosial cost yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan kepada masyarakat umum. Sebenarnya yang menjadi pusat perhatian akuntansi sosioekonomi adalah mengenai pengukuran dan pelaporan. Dua masalah ini merupakan titik pusat pembahasan dan pengembangan akuntansi sosioekonomi.

Akuntansi sosioekonomi berbeda dengan akuntansi konvensional. Akuntansi konvensional hanya memperhatikan pada pencatatan dan pengukuran terhadap kegiatan akuntansi suatu perusahaan dengan pelanggan atau pelanggan lain, sehingga

social cost dan social benefit belum diperhatikan. Sedangkan akuntansi sosioekonomi berusaha mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan sosial benefit dan sosial cost yang ditimbulkan oleh perusahaan. Akuntansi sosioekonomi ini kemudian diterjemahkan dalam suatu Laporan Nilai Tambah yang merupakan analisis lebih jauh dari laporan rugi laba konvensional yang setiap tahun diterbitkan suatu entitas bisnis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat perumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.
2. Bagaimanakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan pendekatan biaya pada perusahaan, yaitu penentuan atas biaya-biaya yang termasuk dalam biaya sosial perusahaan.
3. Bagaimanakah laporan nilai tambah dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja sosial perusahaan sebagai bentuk penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan perusahaan yang menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.
2. Menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang merupakan biaya sosial.
3. Mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dengan menggunakan pendekatan biaya dan atau laporan nilai tambah dalam menilai kinerja sosial perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Menambah pengetahuan kita tentang penerapan akuntansi *sosioekonomi*.
2. Bermanfaat bagi perusahaan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban sosial sebagai wujud tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya.
3. Mengetahui sampai sejauh mana perusahaan terlibat dalam kegiatan sosial yang akan memberikan pengaruh sosial yang baik kepada publik.
4. Secara umum, akan memberikan manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya bilamana diperlukan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini berisi uraian-uraian yang dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan judul, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data yang dibutuhkan, prosedur pengumpulan data, teknik analisis serta tempat dan jadwal penelitian.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu PT. Semen Gresik Persero,Tbk. Serta analisis hasil penelitian dengan menggunakan laporan biaya sosial dan laporan nilai tambah yang digunakan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari analisis hasil pembahasan dan saran dari penulis mengenai hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sejarah Singkat Perkembangan Akuntansi

Adanya pencatatan / pembukuan di berbagai peradaban sudah ada sejak 3000 tahun sebelum masehi (A.Belkaoui, 1992 : 1). Peradaban-peradaban tersebut antara lain adalah peradaban bangsa Chaldean-Babylonian, Assyria, Sumeria, Mesir, Cina, Yunani, dan Roma. Pencatatan yang dilakukan pada masa-masa ini masih bersifat sederhana.

Konsep-konsep serta prosedur-prosedur akuntansi baru dibangun pada masa disusunnya pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*). Pembukuan berpasangan diperkenalkan oleh Luca Pacioli. Pada tahun 1494, dia menerbitkan buku yang berjudul *Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni Proportionalita*, yang mana termasuk dua bab di dalamnya, *de Comptis et Scripturis*, menggambarkan pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*). Praktek yang terjadi di Venice yang dituangkan oleh Pacioli dalam tulisannya tersebut kemudian dikenal dengan nama "the method of Venice" atau "the Italian Method" (A.Belkaoui, 1992 : 3).

Ramainya perdagangan di kota-kota di Italia Tengah setelah perang salib (abad ke-11 sampai ke-13) merupakan kondisi penting penyebab timbulnya pemikiran dan praktek akuntansi. Perdagangan yang ada memerlukan adanya pencatatan terhadap

transaksi yang timbul. Sampai dengan abad ke-16 tujuan akuntansi adalah untuk memberi informasi pada pemilik perusahaan yang biasanya merangkap sebagai pengelola. Pencatatannya masih bersifat rahasia karena milik pribadi, selain itu keseragaman pelaporan juga tidak ada (M. Yusuf Wibisono, 1989 : 45).

Setelah itu akuntansi mengalami perkembangan seiring dengan adanya bentuk usaha partnership, timbulnya revolusi industri, masalah pajak, dan tuntutan masyarakat (M. Yusuf Wibisana, 1989 : 45). *Partnership* menimbulkan adanya modal bersama. Pelaporan tidak lagi menjadi milik pribadi, bentuk serta isi pelaporan menjadi hal yang penting.

Revolusi industri membutuhkan modal yang semakin besar, maka timbulah *Perseroan Terbatas*. Dengan adanya PT, diperlukan laporan keuangan sebagai tanggung jawab manajemen. Format pelaporan, metode pengukuran dan pengungkapan menjadi masalah yang penting. Selain itu revolusi industri juga menimbulkan akuntansi manajemen yang mana timbul adanya pemikiran untuk memisahkan *modal dari pendapatan, menghitung penyusutan, dan membuat laporan rugi laba*.

Perubahan tuntutan masyarakat yang timbul karena *masalah-masalah sosial* juga memiliki dampak terhadap perkembangan akuntansi. *Laporan keuangan konvensional* tidak lagi mencukupi tuntutan masyarakat. Diperlukan laporan yang dapat menginformasikan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.



Dalam MWE Glautier dan Underdown (1986 : 5 - 8), terdapat 4 tahapan perkembangan akuntansi. Tahap-tahap tersebut adalah :

1. Stewardship accounting
2. Financial accounting
3. Management accounting
4. The social welfare viewpoint of accounting.

Dari keempat tahapan perkembangan tersebut akuntansi berkembang seiring dengan kebutuhan informasi. *Stewardship accounting* timbul karena kebutuhan para pengusaha untuk mencatat transaksi yang mereka lakukan. *Financial accounting dan Management accounting* timbul saat revolusi industri. Saat itu pelaporan diperlukan untuk pemegang saham dan investor. *The social welfare viewpoint of accounting* sendiri timbul karena adanya tuntutan masyarakat akan keterlibatan perusahaan dalam masalah sosial.

Sampai disini dapat disimpulkan bahwa akuntansi dalam perkembangannya hingga sampai sekarang ini telah mengalami perubahan-perubahan. Dimulai hanya dari pencatatan yang sederhana pada masa peradaban-peradaban kuno, hingga akuntansi yang mengukur pertanggungjawaban sosial dewasa ini.

Secara berurutan perkembangan akuntansi secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan pada masa peradaban-peradaban tua yang masih sederhana.
2. Pencatatan yang dilakukan untuk diri sendiri, jadi masih bersifat pribadi.

3. Pencatatan yang dilakukan sebagai *pertanggungjawaban* terhadap pihak lain. Pencatatan tidak bersifat pribadi lagi. Bentuk dan isi sudah menjadi masalah yang penting. Pada tahapan ini prestasi perusahaan masih diukur dengan uang.
4. Pencatatan yang dilakukan sebagai *pertanggungjawaban* terhadap pihak lain, dimana yang dilaporkan tidak hanya masalah keuangan perusahaan saja tetapi juga kegiatan sosial dilakukan oleh perusahaan.

2.1.2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.1.2.1. Arti Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan mutlak diperlukan. Apalagi jika kita mau melihat pada kenyataannya bahwa antara perusahaan dan masyarakat terdapat hubungan yang *erat*.

Hubungan antara perusahaan dengan *masyarakat* atau *lingkungan sosialnya* sebenarnya telah terjadi sejak perusahaan berdiri atau beroperasi, baik melalui kegiatan produksi, distribusi maupun kegiatan lainnya. Hubungan demikian menimbulkan pertukaran sumber daya dan menimbulkan hak dan kewajiban.

Perusahaan berhak memakai sumber daya manusia dan sebaliknya memiliki suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan semua akibat yang timbul. Dampak-dampak yang negatif hendaknya dapat diketahui dan dikoreksi oleh perusahaan. Jika perlu perusahaan menyisihkan *sebagian kecil* dari *labanya* untuk

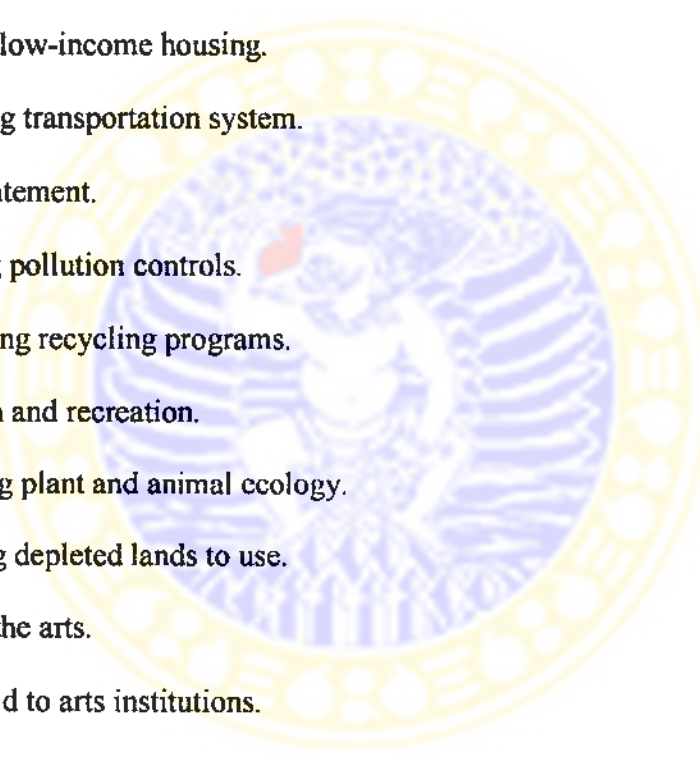
kepentingan sosial. Singkatnya perusahaan selain melakukan aktivitas usaha hendaknya juga melakukan *aktivitas sosial*.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, maka banyak keuntungan yang dapat diraih perusahaan, misalnya :

1. Meningkatkan nama baik perusahaan akan menimbulkan simpati langganan, karyawan, investor dan lain-lain.
2. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat.

Perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan sosial yang dianjurkan oleh Committee for Economic Development (William C.Frederick, James E.Post and Keith Davis, 1992 : 37) adalah :

- 1) Economic growth and efficiency.
 - (1) Improving productivity.
 - (2) Cooperating with government.
- 2) Education.
 - (1) Giving aid to school and colleges.
 - (2) Assisting in managing schools and collages.
- 3) Employment and training.
 - (1) Training disadvantaged workers.

- 
- (2) Retraining displaced workers.
 - 4) Civil rights and equal job opportunity.
 - (1) Ensuring equal job opportunity.
 - (2) Building inner-city plants.
 - 5) Urban renewal and development.
 - (1) Building low-income housing.
 - (2) Improving transportation system.
 - 6) Pollution abatement.
 - (1) Installing pollution controls.
 - (2) Developing recycling programs.
 - 7) Conservation and recreation.
 - (1) Protecting plant and animal ecology.
 - (2) Restoring depleted lands to use.
 - 8) Culture and the arts.
 - (1) Giving aid to arts institutions.
 - 9) Medical care.
 - (1) Helping community health planning.
 - (2) Designing low-cost medical care programs.
 - 10) Government.
 - (1) Improving management in government.
 - (2) Modernizing and reorganizing government.

2.1.2.2. Arti Pentingnya Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial masih menjadi suatu perdebatan pandangan dalam perusahaan. Jadi dalam hal ini ada dua pendapat, yaitu pendapat yang mengatakan bahwa *perusahaan perlu terlibat* dalam masalah-masalah sosial dan pendapat yang mengatakan bahwa *perusahaan tidak perlu terlibat* dalam masalah sosial. Pada dasarnya pendapat yang pertama beralasan bahwa keterlibatan perusahaan dalam masalah sosial akan *menjamin kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan*. Sedangkan pendapat kedua pada dasarnya beralasan bahwa keterlibatan perusahaan dalam masalah sosial akan mengurangi profit perusahaan.

Mengenai perlunya perusahaan melakukan kegiatan sosial dikatakan oleh Bambang Hariadi (1991 : 7) ;

“...mereka harus terlibat dalam kegiatan sosial, jika mereka menginginkan perusahaan tetap berdiri.”

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Suwarjono (1991 : 8) mengatakan :

“...sebenarnya sulitlah untuk mengadakan pemisahan yang tegas antara perusahaan dan masyarakat. Kedua-duanya adalah saling mengisi dan saling membutuhkan.”

Bagaimanapun juga kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh *lingkungannya*. Sebab bagaimana mungkin perusahaan dapat tetap berdiri jika terjadi tuntutan dan protes oleh masyarakat, organisasi sosial, ataupun pemerintah yang dikarenakan perusahaan dalam melakukannya tidak memperhatikan lingkungan sosialnya. Untuk itulah lingkungan sosial perlu menjadi perhatian perusahaan.

2.1.3. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

2.1.3.1. Timbulnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Kemajuan industri setelah Perang Dunia II disamping memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas hidup, juga memberikan efek samping yang justru menurunkan kualitas hidup. Hal ini disebabkan adanya pencemaran-pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri-industri tersebut. Di Amerika Serikat, pada awal tahun 70-an terdapat kritik tentang penggunaan laba sebagai tolak ukur sukses perusahaan. Konsep laba ternyata tidak memperhitungkan biaya yang dipikul masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada ajaran yang menyatakan “jika perusahaan dapat memaksimalkan laba maka kemakmuran masyarakat juga menjadi maksimum” (Achmad Sonhaji, 1989 : 8). Ajaran ini menunjukkan bahwa kemakmuran masyarakat merupakan produk samping dari tujuan perusahaan yaitu mencari laba maksimal. Tidak selayaknya masyarakat hanya menerima produk samping dari perusahaan mencari laba. Kesejahteraan masyarakat harus menjadi salah satu pertimbangan utama bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya tuntutan tersebut, maka perusahaan diharapkan memberikan laporan kepada masyarakat umum tentang sumber-sumber ekonomi yang digunakan, hasil-hasil yang telah dicapai dan semua yang diakibatkan atas penggunaan sumber-sumber ekonomi tersebut, baik bersifat positif maupun negatif. Untuk itu diperlukan akuntansi yang menata, mengukur dan mengungkapkan dampak pertukaran antara

perusahaan dan lingkungan kemasyarakatannya yang kemudian disebut sebagai *akuntansi pertanggungjawaban sosial* ataupun *akuntansi sosioekonomi*.

Keberadaan akuntansi sosioekonomi dapat juga ditelusuri dari tahapan pandangan manajemen yang menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Glautier dan Underdown (1984 : 474 - 475) terdapat 3 tahapan pandangan manajemen yang menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu :

1. Tahap pandangan manajemen klasik
2. Tahap pandangan manajemen pertengahan
3. Tahap pandangan manajemen modern

Tahap pandangan manajemen klasik. Pada tahap ini yang muncul pada abad XIX, perusahaan hanya berusaha dalam kapasitasnya untuk memenuhi permintaan pasar dan berusaha setinggi mungkin mencapai tingkat laba yang akan memuaskan para pemiliknya. Dengan demikian tujuan perusahaan hanya untuk mencari laba yang sebesar-besarnya, sedangkan dampak sosial dari perusahaan dan usaha untuk mengatasi adanya dampak sosial tersebut sama sekali diabaikan. Pada tahap ini, tanggung jawab sosial perusahaan hanya tampak dari penggunaan sumber-sumber daya masyarakat secara hemat dan efisien oleh perusahaan, sehingga laba yang maksimal akan dapat diperoleh.

Tahap pandangan manajemen pertengahan. Pada tahap ini yang berkembang sekitar tahun 1970-an, perusahaan selain mempunyai tujuan memaksimalkan laba juga mempertimbangkan tujuan sosial. Tujuan sosial ini diwujudkan dengan dibuatnya

kebijakan oleh para manajer yang mempertimbangan keseimbangan antara tuntutan para pemilik perusahaan, dan kebutuhan para pegawai, pelanggan, pemasok, dan juga masyarakat umum. Menurut pandangan ini, tujuan sosial akan mendukung tujuan maksimalisasi laba, karena satu-satunya cara untuk menjamin tercapainya tujuan maksimalisasi adalah dengan mempertimbangkan keseimbangan kepentingan antara berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Tahap pandangan manajemen modern. Tahap ini dimulai pada akhir tahun 1970-an hingga akhir abad XX. Tahap ini menganggap laba sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan itu sendiri. Manajer tertinggi berkewajiban senantiasa menyesuaikan berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan pegawai, pelanggan, para pemilik dan sebagainya yang kesemuanya dalam kerangka yang tepat dan dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan sosial. Dengan demikian perusahaan tidak lagi memikirkan bagaimana menciptakan atau menghasilkan laba yang maksimal, tetapi jauh dari pada itu perusahaan juga harus aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, atau yang langsung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi anggota masyarakat.

Berdasarkan 3 tahapan pandangan manajemen tersebut diatas, dapat dilihat adanya pergeseran pandangan dari hanya mencari laba yang sebesar-besarnya untuk kepentingan pemegang saham dan pemilik kepada pandangan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders), yaitu pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan atau kerugian sebagai akibat aktivitas-aktivitas perusahaan.

2.1.3.2. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah suatu alat dan atau aktivitas yang berfungsi sebagai penyedia informasi, utamanya informasi keuangan, melalui suatu proses pemilihan, penataan, pengukuran dan pengungkapan atau pelaporan interaksi dan atau transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas perusahaan. Bedanya dengan akuntansi keuangan adalah kalau akuntansi keuangan berurusan dengan transaksi yang terjadi antara suatu entitas perusahaan (ekonomi) dengan satu atau lebih entitas ekonomi yang lain, sedangkan akuntansi pertanggungjawaban sosial berurusan dengan transaksi dan interaksi yang terjadi antara suatu entitas perusahaan dengan lingkungan sosialnya. (M. Nashih skripsi Universitas Airlangga, 1991 : 44-45).

Definisi skuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Ahmed Belkaoui (1992 : 434) adalah sebagai berikut :

“The process of ordering, measuring and disclosing, the impact of exchanges between a firm and its social environment “

Definisi ini menunjukkan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai proses penyusunan, pengukuran dan pengungkapan dampak pertukaran antara suatu perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Dampak pertukaran ini mengacu pada akibat-akibat yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Kemudian Ahmed Belkaoui juga menyatakan bahwa :

“SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup social accounting dan reporting, peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup financial dan managerial social accounting, social auditing” (Sofyan Syafri Harahap, 1993 : 185)

Definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut kavaserri V. Ramanathan (1988 : 8 – 9) adalah sebagai berikut :

“Proses pemilihan variabel-variabel yang akan menentukan tingkat kinerja sosial perusahaan, mengukur serta prosedur pengukuran secara sistematis mengembangkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikannya kepada berbagai kelompok masyarakat yang dipengaruhinya, baik didalam maupun diluar perusahaan. ”

Definisi ini lebih menekankan pada pentingnya akuntansi pertanggungjawaban sosial untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer dan berbagai kelompok masyarakat yang dipengaruhi perusahaan dalam rangka menilai dan mengevaluasi kinerja sosial perusahaan.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Lee D. Parker (1993 : 8), terdapat kesamaan karakteristik dari definisi-definisi tersebut, antara lain :

1. Menilai dampak sosial dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Mengukur efektivitas program perusahaan yang bersifat sosial.
3. Melaporkan sampai seberapa jauh perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya.
4. Sistem informasi eksternal dan internal yang memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya (baik sosial maupun ekonomi).

2.1.3.3. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Kavaserry V Ramanathan (Usmansyah, 1976 : 35) adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial neto periodik, dari suatu perusahaan yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan kedalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.
2. Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah

konsisten dengan prioritas-prioritas sosial yang secara luas dicanangkan disatu pihak dan aspirasi-aspirasi para individu dilain pihak.

3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja, dan sumbangan perusahaan kepada tujuan-tujuan sosial.

Menurut *Ernst dan Ernst (1978)*, secara garis besar ada beberapa ruang lingkup dimana tujuan sosial perusahaan dapat dilihat meliputi ruang lingkup yaitu: Lingkungan, Energi, Praktek usaha yang sehat, Keterlibatan kemasyarakatan, Sumber daya manusia, Produk dan jasa.

Penjelasan dari pernyataan diatas:

- **Lingkungan**

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam ruang lingkup ini meliputi aspek-aspek lingkungan dalam operasi melakukan pengendalian polusi yang berkaitan dengan aktivitas usaha, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan sebagai akibat pemrosesan sumber daya alam dan konservasinya. Tujuan sosial perusahaan dapat dilihat dari usaha pengurangan efek sosial eksternalitas negatif akibat industri dan dalam mengadopsi teknologi yang efisien untuk meminimumkan penggunaan sumber daya yang tidak bisa digantikan dan produksi limbah dari aktivitas perusahaan.

- Energi

Perusahaan bertanggung jawab atas usaha penghematan energi yang berkaitan dengan aktivitas usaha perusahaan dan peningkatan efisiensi penggunaan energi pada produk-produk perusahaan.

- Praktek usaha yang sehat

Meliputi hubungan perusahaan yang berkaitan dengan kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan khusus, meliputi : Jabatan bagi kelompok minoritas, Promosi bagi kelompok minoritas, Jabatan bagi kaum wanita, Jabatan bagi kelompok yang berkepentingan lainnya, Dukungan bagi pengusaha.

- Sumber daya manusia

Pada area ini tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan efek dari aktivitas perusahaan, yaitu terhadap orang-orang yang mengangkat sumber daya manusia pada perusahaan.

Aktivitas-aktivitasnya meliputi : Praktek perekrutan, Program pelatihan, Peningkatan pengalaman rotasi pekerjaan, Keamanan kerja, Stabilitas angkatan kerja, Tingkat gaji dan upah, Kesehatan pekerja, Pengayaan pekerjaan, Kebijakan transfer dan produksi.

- Keterlibatan masyarakat

Tanggung jawab perusahaan pada sektor ini meliputi aktivitas-aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, seni, dan pengungkapan aktivitas-aktivitas masyarakat lainnya.

- **Produk dan jasa**

Meliputi aspek kualitatif produk, sebagai contoh yaitu kegunaan, daya tahan umur, keselamatan dan kemudahan service serta efek-efek produk tersebut pada pencemaran. Disamping itu termasuk pula kepuasan konsumen, nilai kebenaran iklannya, kelengkapan serta kejelasan label dan kemasan.

Informasi yang dihasilkan proses akuntansi pertanggungjawaban sosial selain bermanfaat bagi masyarakat juga bermanfaat bagi manajemen. Bagi masyarakat, informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja sosial perusahaan, sedangkan bagi manajemen berguna untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh yang mempertimbangkan kebutuhan bisnis secara total dan pengharapan publik. Melalui laporan sosial ini juga akan membantu manajemen mempertimbangkan akibat-akibat dari tindakannya sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

2.1.3.4. Ruang Lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Ruang lingkup akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut brummet (M.W.E. Glautier and B. Underdown, 1984 : 477) adalah sebagai berikut :

1. Sumbangan laba bersih (net profit contribution)
2. Sumbangan sumber daya manusia (human resource contribution)
3. Sumbangan publik (publik contribution)
4. Sumbangan lingkungan (environmental contribution)

5. Sumbangan produk atau jasa (product or service contribution).

Sumbangan laba bersih. Meningkatnya perhatian terhadap tujuan sosial tidak berarti menghilangkan tujuan memperoleh laba. Perusahaan tidak akan mungkin melakukan aktivitas-aktivitasnya, baik itu aktivitas operasi maupun aktivitas sosial, tanpa didukung adanya laba. Sebaliknya perolehan laba juga dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam rangka memenuhi tujuan sosial. Misal, tidak adanya perhatian terhadap mutu produk dan tanggapan atau keluhan para pelanggan akan mutu produk yang buruk dapat secara drastis mempengaruhi penjualan dan perolehan laba. Jadi ada hubungan timbal balik antara tujuan sosial dan tujuan memperoleh laba. Oleh karena itu, ruang lingkup akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya menyangkut dengan hal yang berhubungan dengan tujuan sosial tapi juga mencakup tujuan memperoleh laba. Sumbangan laba bersih merupakan sumbangan yang diberikan kepada perusahaan berkenaan dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Sumbangan sumber daya manusia. Dapat memperlihatkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap mereka yang mengatur pengelolaan sumber daya manusia dalam perusahaan. Kegiatan ini meliputi : praktek pengangkatan pegawai, program pelatihan, pengembangan pengalaman pegawai dengan melakukan rotasi tugas dan pemerdayaan tugas, pemberian tingkat upah dan gaji yang layak, dan sebagainya.

Sumbangan publik merupakan sumbangan yang mempertimbangkan dampak kegiatan perusahaan terhadap individu-individu atau kelompok individu yang

umumnya adalah pihak diluar perusahaan. Jenis sumbangan ini meliputi antara lain : kegiatan kemanusiaan umum, pemberian dukungan keuangan atau tenaga, praktek peluang ketenagakerjaan yang adil atau sama.

Sumbangan lingkungan meliputi perhatian terhadap aspek lingkungan produksi yang meliputi : pemakaian sumber daya, proses produksi dan produksinya sendiri, serta kegiatan lingkungan positif lainnya.

Sumbangan produk atau jasa meliputi aspek kualitatif produk yang diberikan oleh perusahaan, misalnya : kegunaan produk, pengamanan produk, daya tahan produk, kepuasan pelanggan, kejujuran periklanan, dan sebagainya.

Bentuk keterlibatan social menurut Sofyan Syafri Harahap (1993 : 198 - 200) yang disesuaikan dengan keadaan di negara Indonesia antara lain sebagai berikut :

Lingkungan hidup :

- pengawasan terhadap efek polusi
- perbaikan pengrusakan alam, koservasi alam
- keindahan lingkungan
- pengurangan suara bising
- penggunaan tanah
- pengolahan sampah dan air limbah
- riset dan pengembangan lingkungan
- kerjasama dengan pemerintah dan universitas
- pembangunan lokasi rekreasi,

- dan lain-lain.

Energi :

- konservasi energi yang dilakukan perusahaan
- penghematan energi dalam proses produksi,
- dan lain-lain.

Sumber Daya Manusia dan Pendidikan :

- keamanan dan kesehatan karyawan
- pendidikan karyawan
- kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan
- menambah dan memperluas hak-hak karyawan
- usaha untuk mendorong partisipasi
- perbaikan pensiun
- beasiswa, bantuan pada sekolah
- pembangunan sekolah
- membantu perguruan tinggi
- riset dan pengembangan
- pengangkatan pegawai dari kelompok miskin
- peningkatan karir karyawan,
- dan lain-lain.

Praktek Bisnis yang Jujur :

- memperhatikan hak-hak karyawan

- wanita
- jujur dalam iklan
- kredit
- servis
- produk dan jaminan
- selalu mengontrol kualitas produk,
- dan lain-lain.

Membantu Masyarakat Lingkungan :

- memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah sosial dilingkungannya
- tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
- membangun klinik kesehatan
- sekolah
- tempat peribadatan
- perbaikan desa / kota
- bantuan dana
- perbaikan sarana pengangkutan
- pasar, dan lain-lain.

Kegiatan Seni dan Kebudayaan :

- membantu lembaga seni dan budaya

- sponsor kegiatan seni dan budaya
- penggunaan seni dan budaya dalam iklan
- merekrut tenaga yang berbakat seni olah raga,
- dan lain-lain.

Hubungan dengan Pemegang Saham :

- sifat keterbukaan direksi pada semua persero
- peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan
- pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial,
- dan lain-lain.

Hubungan dengan Pemerintah :

- mentaati peraturan pemerintah
- membatasi kegiatan lobbying
- mengontrol kegiatan politik perusahaan
- membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan
- membantu secara umum usaha peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat
- membantu proyek dan kebijaksanaan pemerintahan
- meningkatkan produktivitas sektor informal
- pengembangan dan inovasi manajemen,
- dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ruang lingkup akuntansi pertanggungjawaban sosial setidaknya-tidaknya dapat diklasifikasikan menjadi 5 bidang, yaitu :

1. Sumbangan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam perusahaan
2. Sumbangan untuk produk atau jasa
3. Sumbangan untuk pencegahan dan perbaikan lingkungan
4. Sumbangan kepada masyarakat umum / publik
5. Sumbangan kepada pemerintah.

2.1.3.5. Pengukuran Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Menurut M.W.E Glautier dan B. Underdown 1984 (hal 484 – 485) ada 3 pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu :

1. Pendekatan deskriptif (*the description approach*)
2. Pendekatan biaya yang dikeluarkan (*the cost-of-outlay approach*)
3. Pendekatan biaya manfaat (*the cost-benefit approach*)

Pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial diwujudkan dalam bentuk uraian mengenai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan tujuan sosial perusahaan. Jadi pada pendekatan ini, aktivitas-aktivitas sosial perusahaan tidak dikuantifikasikan dalam laporan yang akan disajikan.

Pendekatan biaya yang dikeluarkan. Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan deskriptif, artinya dalam pendekatan biaya yang dikeluarkan aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dikuantifikasikan dalam satuan uang. Oleh karena itu laporan yang dihasilkan pendekatan biaya yang dikeluarkan mempunyai kemampuan untuk diperbandingkan antara laporan suatu tahun tertentu dengan laporan tahun yang lain. Sedangkan kelemahannya adalah tidak disajikannya manfaat yang diperoleh sehubungan dengan telah dikeluarkannya biaya untuk suatu kegiatan.

Pendekatan biaya-manfaat. Dalam pendekatan ini dinyatakan biaya maupun manfaat dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Kesulitan yang dihadapi dari pendekatan ini adalah mengkuantifikasikan manfaat dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dalam satuan uang, karena manfaat tersebut berhubungan dengan kualitas hidup.

Selain ketiga pendekatan diatas, terdapat berbagai alternatif teknik pengukuran yang lain. Salah satunya adalah seperti yang dinyatakan Usmansyah (1989 : 39) yaitu : harga pertukaran, harga barang pengganti, penelitian, penelitian independen, ketentuan atau keputusan pemerintah.

Metode harga pertukaran dilakukan dengan cara mengukur suatu pengorbanan atau manfaat sebesar biaya yang dikeluarkan untuk suatu tujuan tertentu. Keterbatasan metode ini adalah barang atau alat yang dipergunakan untuk aktivitas sosial tersebut harus mempunyai harga pasar. Misal, pembelian peralatan untuk

keselamatan kerja, maka nilai sosialnya diukur dari banyaknya uang yang dikeluarkan untuk membeli peralatan tersebut.

Metode harga pengganti digunakan untuk menilai sesuatu yang tidak dapat secara langsung ditentukan nilainya, yaitu dengan cara mengestimasi nilainya dengan nilai suatu pengganti yang kira-kira mempunyai kegunaan sama dengan yang sedang diukur. Kesulitan dari metode ini adalah pada saat menentukan suatu barang pengganti yang memiliki kegunaan yang sama dengan barang yang diganti.

Metode penelitian digunakan untuk menilai sesuatu yang tidak ada harganya di pasar umum. Metode ini didasarkan harga sesuatu menurut hasil penelitian yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait.

Metode penilaian independen adalah metode penilaian terhadap sesuatu yang dilakukan oleh pihak-pihak diluar perusahaan yang dianggap ahli.

Metode ketentuan atau keputusan pemerintah adalah metode penilaian terhadap sesuatu atau dampak yang ditimbulkan aktivitas-aktivitas perusahaan berdasarkan peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Adanya berbagai pendekatan dan metode pengukuran yang ditawarkan disebabkan adanya hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran yang telah digunakan secara umum dalam akuntansi belum adanya standar yang mengatur pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial. Namun demikian berdasarkan penelitian yang dilakukan Usmansyah terhadap laporan

tahunan dari perusahaan yang *go public* dan laporan keuangan perusahaan milik negara diambil suatu kesimpulan bahwa pendekatan pengembangan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang paling tepat menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan biaya yang dikeluarkan.

2.1.3.6. Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Menurut Ralph W. Estes (Ahmad Sonhadji, 1989 : 9) terdapat 3 tingkat cara pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan, antara lain sebagai berikut :

- a. Praktek yang sederhana. Berupa laporan yang hanya terdiri dari uraian yang tidak disertai dengan data kuantitatif, baik satuan uang maupun satuan yang lainnya.
- b. Praktek yang lebih maju. Bentuk laporan yang disamping menggunakan uraian kualitatif juga menggunakan uraian kuantitatif untuk menunjukkan apa yang sudah dicapai perusahaan.
- c. Praktek yang paling maju. Berupa laporan yang disamping menggunakan uraian kualitatif dan uraian kuantitatif juga berbentuk neraca.

Sedangkan hasil penelitian Usmansyah (1989 : 38) terhadap perusahaan-perusahaan yang *go public* dan BUMN di Indonesia menunjukkan adanya berbagai bentuk penyajian pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan keuangan, yang terdiri dari :

1. Penyajian dalam neraca

2. Penyajian dalam laporan rugi-laba
3. Penyajian dalam laporan perubahan posisi keuangan.

Penyajian dalam neraca, antara lain menggunakan perkiraan kewajiban lancar (dana pensiun), aktiva lain-lain (biaya perumahan karyawan, biaya rumah dinas dibayar dimuka), dana cadangan (dana kesejahteraan pegawai), kewajiban lain-lain (cuti karyawan).

Penyajian dalam laporan rugi-laba menggunakan perkiraan biaya pensiun dipercepat, biaya operasional (biaya tenaga kerja, representasi dan sumbangan, dan jaminan hari tua)

Penyajian dalam laporan perubahan posisi keuangan terlihat baik didalam uraian mengenai penambahan maupun pengurangan modal kerja, dengan menggunakan perkiraan pembayaran dana pensiun, cadangan untuk cuti dan jaminan hari tua.

Ada beberapa macam bentuk penyajian dari laporan *socio-economic*, diantaranya yang diusulkan oleh Ahmed Riahi Belkaoui yang dapat dilihat seperti yang tampak pada tabel 2.3 (lihat halaman 39).

2.1.3.7. Laporan Nilai Tambah Sebagai Alat Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Praktek pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial di beberapa negara yang menerapkannya, diakui terdapat berbagai bentuk laporan. Ada yang sederhana

tanpa data kuantitatif, lalu menggunakan data kuantitatif, dan ada yang menyusun laporan dalam bentuk neraca. Adanya keberagaman model pelaporan pertanggungjawaban sosial pada praktek yang ada karena belum adanya laporan bentuk baku untuk menyajikan informasi pertanggungjawaban sosial yang dipenuhi perusahaan. Namun, dengan pendekatan laporan nilai tambah, penyajian laporan dimaksud dapat dilakukan karena pada hakekatnya, laporan nilai tambah merupakan gambaran yang tepat dari konsep pertanggungjawaban sosial, seperti yang diungkapkan Bambang Sudibyo dalam Usmansyah (1989 : 41).

Penyajian laporan nilai tambah tidak dimaksudkan untuk mengganti sama sekali laporan rugi-laba konvensional. Mengacu pada hasil survey di Inggris oleh Michael Renshall (Usmansyah, 1989 : 41) laporan nilai tambah banyak disajikan sebagai tambahan informasi laporan keuangan.

TABEL 2.1
XXXX CORPORATION
SOSIO-ECONOMIC OPERATING STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 1971

Model Linowes :**I. Relation With People****A. Improvements**

| | | |
|---|-----------|--|
| 1. Training program for handicapped workers | \$ 10.000 | |
| 2. Contribution to educational institution | 4.000 | |
| 3. Extra turn over costs because of minority hiring program | 5.000 | |
| 4. Cost of nursery school for children of employees, voluntary set up | 11.000 | |
| Total Improvements | \$ 30.000 | |

B. Less : Detriments

| | | |
|---|--------|--|
| 1. Postponed installing new safety devices on cutting machines (cost of the devices) | 14.000 | |
|---|--------|--|

C. Net Improvements in People Actions for the years**\$ 16.000****II. Relations With Environment :****A. Improvements**

| | | |
|--|-----------|-----------|
| 1. Cost of reclaiming and landscaping old dump on company property | \$ 70.000 | |
| 2. Cost of installing pollution control devices on Plant A Smokestacks | 4.000 | |
| 3. Cost of detoxifying waste from finishing process this year | 9.000 | \$ 83.000 |

B. Less : Detriments

| | | |
|--|-----------|------------|
| 1. Cost that would have been incurred to relandscape strip mining site used this year | \$ 80.000 | |
| 2. Estimated cost to have installed purification process to neutralize poisonous liquid being dumped into stream | 100.000 | \$ 180.000 |

C. Net Deficit in Environment Actions for the years**(\$ 97.000)****III. Relations With Products :****A. Improvements**

| | | |
|--|-----------|--|
| 1. Salary of V.P. while serving on government Safety Commission | \$ 25.000 | |
| 2. Cost of substituting lead-free point for previously used poisonous lead point | 9.000 | |
| Total Improvements | \$ 34.000 | |

B. Less Detriments

| | | |
|---|--------|--|
| 1. Safety device recommended by safety council but not added to product | 22.000 | |
|---|--------|--|

C. Net Improvements in product actions for the year**\$ 12.000****Total Socio-Economic Deficit for the year****(\$ 69.000)**

Add : net cumulative socio-economic improvements as at January 1, 1971

249.000

GRAND TOTAL NET SOCIO-ECONOMIC ACTIONS TO DEC.31, 1971**\$ 180.000**

(Sumber : Linowes, David F. An Approach to Socio-Economic Accounting, Conference Board, November 1971, hal 60.)

TABEL 2.2
XYZ CORPORATION (CORPORATE SOCIAL REPORT)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 1984

Model Estes :**Social Benefit :**

| | | | |
|--|--------|-----|---------------|
| Product and services produced | | | \$ xxx |
| Payment to other elements of society : | | | |
| Employment provided (salaries and wages) | \$ xxx | | |
| Payments for goods and other services | | xxx | |
| Taxes paid | | xxx | |
| Contributions | | xxx | |
| Dividends and interest paid | \$ xxx | | |
| Other payments | | xxx | xxx |
| Services to employees | | xxx | |
| Improvements in environment | | | xxx |
| Staff service donated to others | | | xxx |
| Equipment and facility services donated | | xxx | |
| Others benefits | | | xxx |
| Total Social Benefits | | | \$ xxx |

Social Costs :

| | | | |
|--|--------|-----|---------------|
| Human services used | | xxx | |
| Raw material purchases | | | xxx |
| Building and equipment purchases | | xxx | |
| Others goods and materials used | | | xxx |
| Payments from others elements of society : | | | |
| Payments to company for goods and services | \$ xxx | | |
| Additional capital investment | | xxx | |
| Loans | | xxx | |
| Others payments | | xxx | xxx |
| Environment damage : | | | |
| Terrain damage | | xxx | |
| Air pollution | | xxx | |
| Water pollution | | xxx | |
| Noise pollution | | xxx | |
| Solid waste | | xxx | |
| Visual pollution | | xxx | |
| Others environment damage | | xxx | xxx |
| Public services used | | xxx | |
| Public facilities used | | xxx | |
| Work related injuries and illness | | | xxx |
| Others social costs | | xxx | |
| Total Social Costs | | | xxx |
| Social surplus (Deficit) for the year | | | xxx |
| Accumulated Surplus (Deficit) for company, Dec.31, 1983 | | | xxx |
| Accumulated Surplus (Deficit) for company, Dec.31, 1984 | | | \$ xxx |

(Sumber : Estest, Ralph W. " A Comprehensive Corporate Social Reporting Model." Dalam Social Accounting: Theory, Issues and Cases. Lee J. Seidler dan Lynn L. Seidler, Melville Publishing Company, LA, California, 1975. hal. 194-195)

TABEL 2.3
FT. EZLY BAZIYAH
SOCIO ECONOMIC OPERATING REPORT
31 DECEMBER 1993 (dalam Rp 000)

| | | |
|---|------|--------------------|
| I. Kaitan dengan masyarakat : | | |
| A. Perbaikan : | | |
| 1. Pelatihan orang cacat | Rp | 20.000,- |
| 2. Sumbangan pada lembaga pendidikan | Rp | 8.000,- |
| 3. Biaya ekstra karena merekrut minoritas | Rp | 10.000,- |
| 4. Biaya penitipan bayi | Rp | 22.000,- |
| Total perbaikan | Rp | 60.000,- |
| B. Kerusakan : | | |
| Penundaan pemasangan alat pengaman | Rp | 28.000,- |
| C. Perbaikan (bersih) untuk masyarakat (I) | | <u>Rp 32.000,-</u> |
| II. Kaitan dengan lingkungan | | |
| A. Perbaikan : | | |
| 1. Reklame lahan dan pembuatan taman | Rp | 140.000,- |
| 2. Biaya pemasangan kontrol polusi | Rp | 8.000,- |
| 3. Biaya pematian racun limbah | Rp | 18.000,- |
| Total perbaikan | Rp | 166.000,- |
| B. Kerusakan : | | |
| 1. Biaya yang akan dikeluarkan untuk reklamasi pertambangan | Rp | 160.000,- |
| 2. Taksiran biaya pemasangan penetralan racun air | Rp | 200.000,- |
| Total kerusakan | (Rp | 194.000,-) |
| C. Defisit (II) | | |
| III. Kaitan dengan produk | | |
| A. Perbaikan | | |
| 1. Gaji eksekutif sewaktu melayani komoditi pengamanan produk | Rp | 50.000,- |
| 2. Biaya pengganti cat beracun | Rp | 80.000,- |
| Total Perbaikan | Rp | 68.000,- |
| B. Kerusakan | | |
| 1. Pemasangan alat pengamanan produksi | Rp | 44.000,- |
| C. Net Perbaikan | | <u>Rp 24.000,-</u> |
| Total socio economic defisit (I+II+III) | (Rp | 138.000,-) |
| Saldo kumulatif net perbaikan 01-01-93 | Rp | 498.000,- |
| Saldo kumulatif net perbaikan 31-12-93 | Rp | 360.000,- |

Sumber: Ahmed Riahi Belkaoui, dalam Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi pertama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, halaman 205-206.

Seperti ditulis oleh Imam Ghozali (1989 : 53) Nilai tambah didefinisikan sebagai perbedaan antara penghasilan kotor yang diterima oleh suatu perusahaan dari hasil penjualan produk atau jasa dengan jumlah uang yang disediakan oleh pemasok dari luar perusahaan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pada dasarnya adalah hasil penjualan dikurangi dengan biaya bahan baku dan jasa pihak luar yang digunakan dalam rangka menciptakan penghasilan tersebut. Sebab dari hasil penjualan dipakai untuk membayar bahan baku dan jasa yang dibeli dari masyarakat diluar perusahaan. Sisanya adalah kekayaan atau nilai tambah perusahaan yang diciptakan oleh para pegawai yang ada didalam perusahaan yang bekerja dengan sejumlah modal yang berasal dari pemegang saham, kreditur dan pemakaian fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah.

Perhitungan nilai tambah dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan yang ada pada laporan rugi-laba. Dalam laporan rugi-laba, persamaan matematis laba ditahan adalah sebagai berikut :

$$LD = HP - BI - Dep - BG - I - Div - T \quad \dots\dots\dots(\text{persamaan I})$$

LD : Laba ditahan

HP : Hasil penjualan

BI : Total beban input bahan baku dan jasa lain

BG : Beban gaji dan upah pegawai

Dep : Beban depresiasi

I : Beban bunga

Div : Dividen yang dibayar

T : Pajak penghasilan

Dengan mengubah persamaan (I) dapat diperoleh nilai tambah bersih, yaitu :

$$HP - BI - Dep = BG + I + Div + T + LD \quad \dots\dots\dots(\text{persamaan II})$$

Jika nilai depresiasi dalam persamaan II dipindah ke sebelah kanan persamaan, maka akan didapat besarnya nilai tambah kotor.

$$HP - BI = BG + I + Div + T + LD + Dep \quad \dots\dots\dots(\text{persamaan III})$$

Perbedaan antara nilai tambah bersih dengan nilai tambah kotor terletak pada perlakuan biaya depresiasi. Kalau nilai tambah kotor, biaya depresiasi dikeluarkan dari pengurangan terhadap penjualan, dengan alasan bahwa biaya depresiasi merupakan hasil estimasi, sehingga apabila tidak dikeluarkan maka akan mengurangi keobyektifan dari nilai tambah. Dan apabila dikeluarkan maka akan menambah distribusi kepada perusahaan untuk penggantian dan ekspansi. Sedangkan pada nilai tambah bersih memasukkan beban depresiasi dalam pengurangan terhadap penjualan memiliki alasan bahwa sesuai dengan konsep konsistensi dan matching antara penghasilan dan beban.

Biaya depresiasi harus diperlakukan sama seperti halnya beban input bahan baku yaitu mengurangi hasil penjualan. Selain itu aktiva tidak akan dinilai terlalu tinggi sebab dengan dikurangkannya depresiasi, telah diakui adanya cadangan penurunan aktiva. Contoh laporan perhitungan nilai tambah menurut Ahmed Riahi Belkaoui

dapat dilihat pada tabel 2.4 (halaman 44). Dan contoh laporan nilai tambah kotor dan laporan nilai tambah bersih menurut Imam Ghozali dapat lihat pada tabel 2.5 (halaman 45).

Sebagaimana penggunaan metode-metode yang ada, penggunaan laporan nilai tambah juga memiliki kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan. Adapun kebaikan-kebaikan laporan nilai tambah adalah sebagai berikut :

1. Laporan nilai tambah memberikan manfaat yang lengkap dan relevan tentang kegiatan perusahaan dengan memasukkan informasi beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik, kreditur, pegawai dan pemerintah
2. Laporan nilai tambah tidak hanya menonjolkan kepentingan dan peranan pemegang saham dalam proses penciptaan nilai tambah, tetapi kepentingan dan peranan stockholders yang lain juga diperhatikan.
3. Meningkatkan kesadaran pemilik dan manajemen serta stockholders yang lain akan pentingnya reinvestasi sebagai nilai tambah kedalam perusahaan.
4. Laporan nilai tambah sangat mudah disusun hanya dengan memodifikasi laporan rugi-laba.
5. Laporan nilai tambah lebih mudah dipahami dibandingkan dengan laporan rugi-laba, khususnya bagi para pegawai, pemilik modal dan pemerintah, karena laporan tersebut mengclompokkan pihak-pihak yang ikut menyumbang terciptanya nilai tambah perusahaan.

TABEL 2.4
Deriving the Value-Added Statement
For The Year Ended December 31, 19X8

| | | |
|--|-----------|-------------|
| A. The conventional income statement of a company for 19x8 was : | | |
| Sales | | \$2,000,000 |
| Less : Material Used | \$200,000 | |
| Wages | 400,000 | |
| Services Purchased | 600,000 | |
| Interest Paid | 120,000 | |
| Depreciation | 80,000 | |
| Profit Before Tax | | 600,000 |
| Income Tax (Assume a 50% tax rate) | | 300,000 |
| Profit After Tax | | \$300,000 |
| Less Dividend Payable | | 100,000 |
| Retained earnings for the year | | 200,000 |
| B. A value added statement for the same year would be : | | |
| Sales | | \$2,000,000 |
| Less : Bought-in Materials and Services and Depreciation | | 880,000 |
| Value-added available for distribution or retention | | \$1,120,000 |
| Applied as follows : | | |
| To Employees | | \$ 400,000 |
| To Providers of Capital | | |
| Interest | \$120,000 | |
| Dividends | 100,000 | 220,000 |
| To Government | | 300,000 |
| Retained Earnings | | 200,000 |
| Value Added | | \$1,120,000 |

Sumber : Ahmed Riahi Belkaoui, Accounting Theory, Third Edition, Academic Press limited, London, 1992, halaman 6.

TABEL 2.5
NILAI TAMBAH KOTOR DAN NILAI TAMBAH BERSIH

| NILAI TAMBAH KOTOR | | | |
|--|--------|---------|----------------------|
| Hasil Penjualan | Rp | 100.000 | |
| Beban input bahan baku | | | (-) Rp 30.000 |
| Nilai Tambah Kotor | | | <u>Rp 70.000</u> |
| Didistribusikan kepada : | | | |
| Gaji dan Upah | | | Rp 30.000 |
| Bunga dan Deviden | | | Rp 15.000 |
| Pajak Penghasilan | | | Rp 10.000 |
| Untuk mempertahankan dan memperluas aktiva : | | | |
| Depresiasi | Rp | 10.000 | |
| Laba ditahan | (+) Rp | 5.000 | Rp 15.000 |
| Nilai tambah kotor | | | <u>(+) Rp 70.000</u> |
| NILAI TAMBAH BERSIH | | | |
| Hasil Penjualan | Rp | 100.000 | |
| Dikurangi : | | | |
| Beban input Bahan Baku | Rp | 30.000 | |
| Depresiasi | (+) Rp | 10.000 | (-) Rp 40.000 |
| Nilai tambah bersih | | | <u>Rp 60.000</u> |
| Didistribusikan kepada : | | | |
| Gaji dan Upah | | | Rp 30.000 |
| Bunga dan Deviden | | | Rp 15.000 |
| Pajak Penghasilan | | | Rp 10.000 |
| Laba ditahan | | | (+) Rp 5.000 |
| Nilai tambah bersih | | | <u>Rp 60.000</u> |

Sumber : Imam Ghozali, "Pentingnya Laporan Nilai Tambah Sebagai Pelengkap Laporan Keuangan", *Akuntansi*, No 10 oktober 1989, IAI, Jakarta, halaman 55.

6. Laporan nilai tambah dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membandingkan prestasi suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Sedangkan kelemahan-kelemahan laporan nilai tambah adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pemakai yang tidak memahami konsep laporan keuangan, laporan nilai tambah dapat membingungkan mereka sebab besarnya nilai tambah suatu perusahaan bisa naik dan sebaliknya laba perusahaan turun
2. Dengan menyajikan laporan nilai tambah ada kecenderungan bahwa manajemen akan selalu memaksimumkan besarnya nilai tambah yang pada gilirannya akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya sosial dan Laporan Nilai Tambah dengan Indeks Harga Konsumen. Studi kasus PT. Petrokimia Kayaku, Gresik. Yang ditulis oleh Alfiani (1999).

Simpulan yang diperoleh :

- a. Perusahaan telah melaksanakan pertanggungjawaban sosial terhadap terhadap lingkungan Internal maupun Eksternal
- b. Laporan biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan menghasilkan jumlah yang cukup besar dan cenderung mengalami kenaikan, masing-masing dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 adalah Rp.5.410.723.979, Rp.6.763.910.556,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Penjelasan Judul

Skripsi ini berjudul “Penerapan Akuntansi Sosioekonomi Dengan Menggunakan Pendekatan Biaya Sosial Dan Laporan Nilai Tambah (Studi Kasus Pada PT. Semen Gresik Persero,Tbk.)”

Yang dimaksud dengan Akuntansi Sosioekonomi adalah proses pemilihan variabel-variabel yang akan menentukan tingkat kinerja sosial perusahaan, mengukur serta prosedur pengukuran secara sistematis mengembangkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dalam suatu laporan yang disusun secara periodik dan mengkomunikasikannya kepada berbagai kelompok masyarakat yang dipengaruhinya, baik didalam maupun diluar perusahaan.

Yang dimaksud dengan pendekatan biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh perusahaan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melaporkan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan cara mengkuantifikasikan semua biaya yang telah dikeluarkan untuk mencegah ataupun memperbaiki akibat yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan Nilai Tambah adalah laporan pertanggungjawaban manajemen yang menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha dan bagaimana

nilai tambah tersebut didistribusikan kepada pihak-pihak yang menyumbangkan terciptanya Nilai Tambah.

3.2. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian merupakan rancangan penelitian yang menjelaskan hubungan antar rumusan masalah dengan metode yang akan diterapkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan sebagaimana yang didefinisikan oleh Moleong (1995 : 3) yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor “ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus (case study) dengan melakukan penelitian secara mendalam terhadap obyek penelitian. Penelitian ini berusaha memotret situasi sebagaimana adanya, detail dan lengkap.

Studi kasus menurut Robert Yin (2000 : 1) yaitu :

“ Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” dan “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.”

Pemilihan metode studi kasus berdasar pada :

1. Metode studi kasus merupakan strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan “how” dan “why” dalam perumusan masalah, hal ini sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.
2. Metode studi kasus bertujuan untuk memperoleh informasi dari situasi nyata saat ini (kontemporer) yang sama seperti yang dihadapi peneliti.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data.

Jenis data yang dipergunakan adalah data akuntansi PT. Semen Gresik Persero,Tbk. Sedangkan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perusahaan langsung baik berupa laporan keuangan tahunan, data biaya, maupun mengadakan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur perpustakaan yang digunakan untuk menyusun landasan teori dan permasalahan yang ada.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan

Survey pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai keadaan perusahaan dan mencari permasalahan yang hendak diteliti

dan dianalisis, dengan cara observasi langsung ke perusahaan yang hendak dijadikan obyek penelitian dan wawancara serta konsultasi dengan bagian akuntansi perusahaan.

2. Studi kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh berbagai literatur yang diperlukan sebagai landasan teori untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan yang ada.

3. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan diperusahaan untuk memperoleh data perusahaan khususnya laporan keuangan tahun 2002 dan 2003 dan juga data pendukung lainnya untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan Akuntansi Sosioekonomi

4. Analisis dan pengolahan data.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari perusahaan, maka dilakukan analisis untuk menemukan pemecahan masalah yang selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada dalam berbagai literatur agar dapat ditarik suatu simpulan dan saran.

3.5. Teknik Analisis

Untuk keperluan analisis data, maka digunakan data keuangan perusahaan khususnya laporan rugi-laba untuk tahun 2002 dan 2003 dan juga data biaya-biaya yang dikeluarkan untuk lebih rincinya.

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan landasan teori, yaitu dengan menggunakan pendekatan biaya-biaya dan pendekatan Laporan Nilai Tambah Bersih Penjualan, yang didapat dari studi kepustakaan.

3.6. Tempat dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian adalah di PT. Semen Gresik Persero,Tbk. di jalan Veteran Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Desember sampai dengan 24 Desember 2004, sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh PT. Semen Gresik Persero,Tbk.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Subyek penelitian yang akan dilakukan perlu untuk diketahui terlebih dahulu, agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang tepat. Tiap jenis usaha mempunyai karakteristik yang berbeda dan setiap perusahaan yang sama jenis usahanya dengan segmen yang sama pula tidak mungkin akan sama. Hal itu dapat diketahui dari sejarah berdirinya perusahaan. Tiap perusahaan didirikan dengan visi dan misi yang berbeda dan dengan perangkat struktur organisasi yang tidak akan sama. Perbedaan itu menjadikan pengelolaan masing-masing perusahaan berbeda. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan pesaingnya, dan bahkan juga dengan kelompok industri semen lain yang tersebar diseluruh dunia.

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1938 seorang sarjana Belanda ditugaskan oleh pemerintahannya untuk mengadakan survey potensi sumber daya alam didaerah Gresik. Dalam laporannya disinggung mengenai daerah deposit batu kapur. Penemuan tersebut mendorong pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan pebrik semen. Minat pemerintah Hindia Belanda tersebut terhenti karena pecahnya Perang Dunia II.

Selanjutnya pada tahun 1950 atas prakarsa Dr. Moch. Hatta sebagai Wakil Presiden RI pada masa itu, gagasan pendirian tersebut mendapat persetujuan dari pemerintah RI. Berdasarkan pertimbangan prospeknya yang cukup baik, pada tahun itu juga dua orang sarjana geologi Jerman ditugaskan untuk mengadakan survey yang lebih intensif. Hasil survey tersebut melaporkan bahwa terdapat deposit bahan galian sebagai bahan baku semen yang dapat digunakan untuk jangka panjang.

Pemerintah RI kemudian menugaskan Bank Industri Negara (BIN) untuk merealisasikan pembangunan pabrik semen di Gresik. Berdasarkan akta notaris no.ner 41 oleh Raden Master Soewandi di Jakarta, berdirilah NV. Pabrik Semen Gresik. Presiden komisaris perusahaan itu adalah Bank Industri Negara dan sebagai Direktur Utamanya adalah Ir. Ibrahim Bin Pangeran Muhammad Zahier, Pegawai Tinggi Kementerian Ekonomi.

Pembangunan pabrik dilaksanakan pada April 1955 sampai dengan Juli 1957. pembangunan ini dimulai dengan mendirikan pabrik yang memiliki dua buah tanur pembakaran (proses basah) dengan kapasitas 250 ribu ton per tahun. Sebagai sarana pendukung telah dibangun pula pembangkit listrik tenaga diesel dan sebuah dermaga. Pada tanggal 7 Agustus NV. Pabrik Semen Gresik diresmikan oleh Presiden Soekarno.

Tiga tahun kemudian, berdasarkan UU No. 9 dan PP No. 132 tahun 1960, status perusahaan berubah menjadi Perusahaan Negara (PN). Setelah terbukti pabrik yang ada dapat beroperasi sesuai dengan rencana dan kebutuhan, pada tahun 1962

diadakan perluasan kapasitas menjadi 375 ribu ton per tahun dengan menambah tanur pembakaran dan unit-unit lainnya. Perubahan status kembali dilakukan menjadi PT. Semen Gresik (Persero) pada tanggal 24 Oktober 1969.

Perluasan kedua telah diselesaikan pada bulan Juli 1972 sehingga perusahaan telah mempunyai empat buah tanur yang menggunakan proses basah dengan kapasitas 500 ribu ton per tahun. Kemudian pada tahun 1978 diadakan perluasan ketiga dengan menambah 2 kiln untuk proses kering, masing-masing berkapasitas 500 ribu ton. Dengan demikian maka total kapasitas sampai dengan saat itu sebesar 1,5 juta ton per tahun.

Pada tahun 1991 PT. Semen Gresik berubah menjadi BUMN pertama yang GO PUBLIC. Kemudian pada tahun 1992 diadakan optimalisasi pabrik semen unit II Gresik dengan mengganti preheater dari jenis Counter Flow menjadi jenis Cyclone untuk meningkatkan kapasitas sebesar 30%, menurunkan konsumsi panas 17% dan konsumsi listrik sebesar 20%. Dengan demikian maka kapasitas terpasang pabrik semen unit I dan II menjadi 1,8 juta ton per tahun.

Selanjutnya pada tahun 1994 dilakukan peresmian pabrik unit III Tuban berkapasitas 2,3 juta ton per tahun sebagai proyek perluasan IV oleh Presiden Soeharto, sehingga kapasitas yang terpasang menjadi 4,1 juta ton per tahun. Setahun kemudian, 1995, diterbitkan Right Issue I untuk membiayai pengalihan saham negara dalam Semen Padang dan Semen Tonasa, membiayai proyek Tuban II, Tuban III,

Indarung V, serta menambah penyertaan modal Semen Gresik dalam Semen Padang dan Semen Tonasa. Kapasitas pabrik pada tahun ini menjadi 8,55 juta ton per tahun.

Usaha ekspansi terus dilakukan dengan melakukan perluasan V yang diresmikan pada 17 April 1997 dan perluasan VI yang diresmikan pada 20 Maret 1998. Kapasitas terpasang mengalami peningkatan seiring dengan penyelesaian kedua proyek tersebut, berturut-turut sebesar 12,65 juta ton dan 17,2 juta ton per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, pemerintah telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (Conditional Sale and Purchase Agreement) dengan Cementos Mexicanos (Cemex) SA de CV, dimana Cemex membeli dari pemerintah sejumlah 14% dari seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Sebagai realisasi dari kemitraan strategis Perseroan dengan Cemex, Perseroan telah menandatangani perjanjian kerjasama dalam koordinasi pemasaran ekspor dan kerjasama teknis pada 3 September 1999. Kerjasama tersebut meliputi bidang-bidang antara lain : teknologi informasi, operasi pertambangan, produksi, organisasi, fungsi pengadaan, pemasaran, distribusi, logistik, perencanaan, keselamatan kerja, pelatihan, efisiensi energi serta kerjasama lainnya sesuai kebutuhan.

4.1.2. Lokasi Perusahaan

PT. Semen Gresik terletak didaerah Sidomoro, kecamatan Kebomas, Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik, tepatnya disebelah barat jalan raya yang menghubungkan kota Gresik dengan kota Surabaya, tepatnya di jalan Veteran Gresik

Jawa Timur. Lokasi ini kurang lebih berjarak 2 km dari pusat kota Gresik dan disebelah utara terdapat pelabuhan laut PT. Semen Gresik yang berfungsi sebagai sarana pengkapalan hasil produksi dan untuk pemasukan peralatan pabrik dan bahan baku. Bangunan PT. Semen Gresik mempunyai luas kurang lebih 150.000 m², terbentang luas diatas area sebesar 750 Ha.

Lokasi ini sangat strategis dan menguntungkan bagi PT. Semen Gresik, ditinjau dari beberapa segi antara lain :

a. Bahan Baku

Perusahaan menghasilkan semen jenis Portland yang tergolong weight losing process dimana terjadi penyusutan berat yang besar pada saat proses produksi. Dalam hal ini, PT. Semen Gresik mempunyai lokasi yang berdekatan dengan sumber - sumber bahan baku / penolong yang dibutuhkan, yaitu didaerah Gresik, Tuban, Pati, Madura dan Lumajang.

b. Transportasi dan Sarana Penunjang

Ditinjau dari aspek transportasi, terdapat beberapa keuntungan lokasi yang dimiliki oleh PT. Semen Gresik, yaitu :

1. Pabrik terletak dekat dengan jalan raya yang menghubungkan kota - kota besar, misalnya Surabaya dan Semarang, sehingga operasional perusahaan melalui transportasi darat sangat mendukung.
2. Pabrik terletak dekat dengan pantai Gresik dan memiliki pelabuhan sendiri sehingga transportasi laut mudah dilakukan. Selain itu sarana penunjang lainnya

seperti listrik, kereta api, telepon, telex, dan sebagainya telah ada sehingga memperlancar arus komunikasi dari dan perusahaan.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang tersedia di Gresik cukup banyak sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi dengan mengurangi pengangguran. Selain itu tidak tertutup kemungkinan untuk merekrut tenaga kerja dari kota-kota di sekitar Gresik karena sarana transportasi yang sangat mendukung.

d. Daerah Pemasaran

Kebutuhan semen di Jawa Timur sangat tinggi dan satu-satunya produsen yang ada di daerah ini adalah Semen Gresik. Dengan demikian perusahaan menjadi pemasok utama semen di Jawa Timur dengan biaya distribusi yang murah.

Berikut ini adalah lokasi - lokasi dari perusahaan, antara lain :

1. Kantor Pusat

Gedung Utama Semen Gresik

Jl. Veteran Gresik Jawa Timur, 61122

Telepon : (031) 3981732 – 3981745

Fax : (031) 3983209 , 3972264

E-mail : ptsg@sg.sggrp.com

Website : www.sggrp.com

2. Kantor Perwakilan

Gedung Graha Irama Lantai 11

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2 Jakarta Selatan, 12950

Telepon : (021) 5261174 – 5

Fex : (021) 5261176

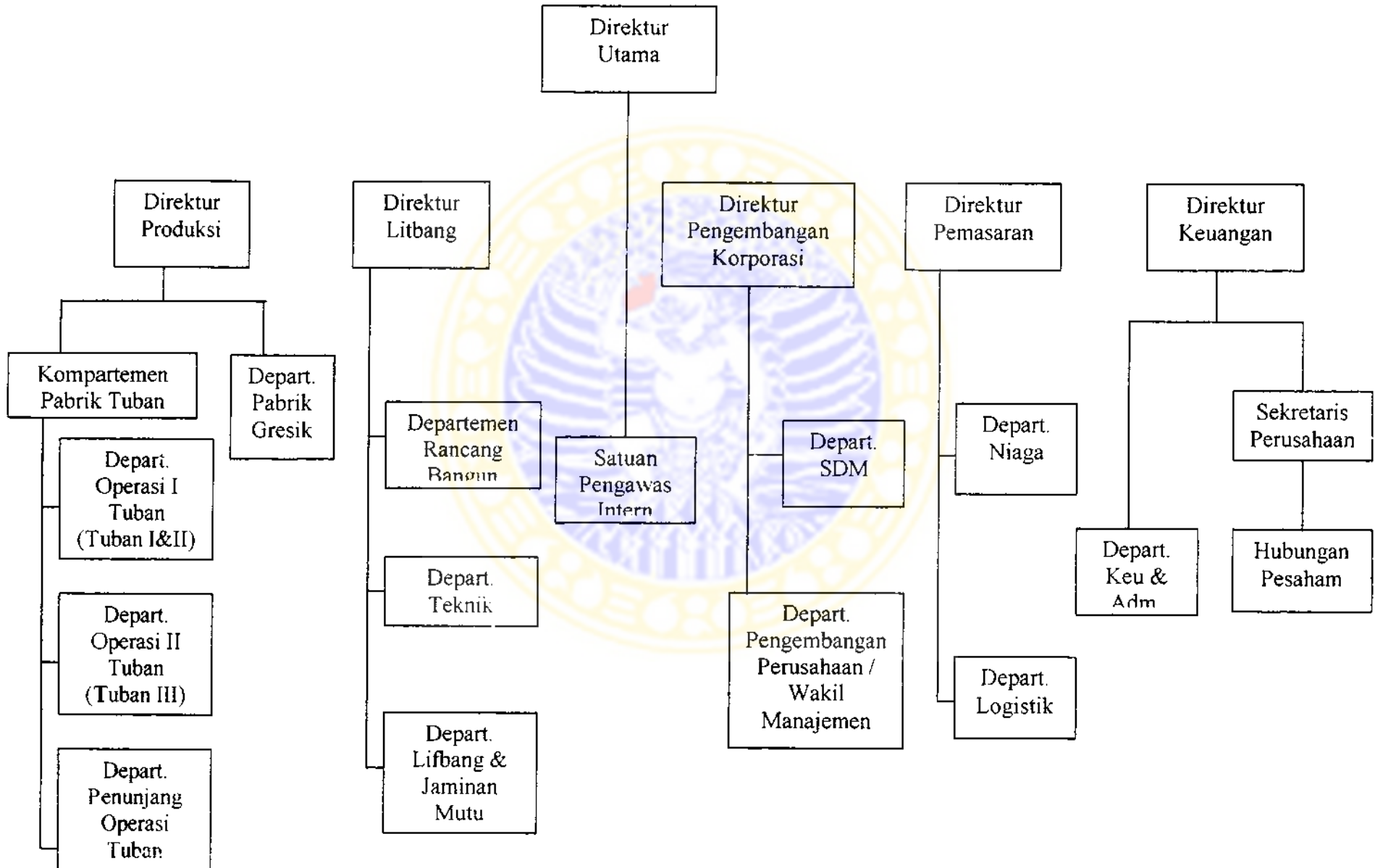
3. Pabrik

- Pabrik Gresik : Jl. Veteran Gresik Jawa Timur, 61122
- Pabrik Tuban : Desa Sumber Arum Kec.Kerek Tuban Jawa Timur, 62356
- Pabrik PT. Semen Padang : Indarung Padang Sumatra Barat, 25237
- Pabrik PT. Semen Tonasa : Biringere Pangkep Sulawesi Selatan, 90651

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Semen Gresik (Persero) berdasarkan SK Direksi No.24 / Kpts / Dir / 2002 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

TABEL 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. SEMEN GRESIK PERSERO, Tbk.



4.1.4. Visi Perusahaan

Visi merupakan kesepakatan dan komitmen tentang gambaran masa depan yang ingin diwujudkan dan diharapkan mampu menjadi pedoman untuk mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan serta menciptakan pondasi yang kuat bagi usaha-usaha pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan falsafah berprestasi, bersaing dan bertanggung jawab. Formulasi visi PT. Semen Gresik adalah menjadi perusahaan semen nasional terkemuka yang unggul dan senantiasa berkembang dengan sehat.

Pernyataan visi diatas selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk menjadi perusahaan semen nasional terkemuka maka Semen Gresik harus mampu menciptakan sinergi berdasarkan *net corporate margin* melalui upaya-upaya mengoptimalkan kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi operasi, memperluas pangsa pasar dan memperkokoh usaha utama.
2. Untuk mencapai keunggulan maka PT. Semen Gresik harus mampu membangun kompetensi inti, kapabilitas serta memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal.
3. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka panjang dan berkembang dengan sehat maka Semen Gresik harus mampu memperhitungkan resiko pengembangan usaha dengan baik serta melakukan investasi secara bijaksana dan berhati-hati.

4.1.5. Misi Perusahaan

Penetapan misi perusahaan dimaksudkan untuk menunjukkan komitmen dan hakekat keberadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan PT. Semen Gresik mempunyai misi antara lain :

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk yang bermutu
2. Melakukan berbagai investasi peningkatan produktivitas, efisiensi dan kepeloporan yang berkesinambungan
3. Menjadikan para pesaing, pemasok dan penyalur sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan
4. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham
5. Memberi penghargaan tinggi kepada para pegawai
6. Memberi sumbangan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar
7. Memperdulikan kelestarian lingkungan hidup
8. Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keterbukaan akuntabilitas dan tanggung jawab.

4.1.6. Anak Perusahaan

Berikut ini adalah anak perusahaan yang dimiliki Perseroan dan uraian singkatnya :

1. PT. Semen Padang : bergerak dalam bidang pembuatan semen, khususnya Oil Well Cement dan memasarkan produknya di Indonesia bagian barat (Sumatra, sebagian Jawa dan sebagian Kalimantan)
2. PT. Semen Tonasa : bergerak dalam bidang pembuatan semen dan mempunyai pasar utama didaerah Sulawesi, Maluku, Irian Jaya, sebagian Kalimantan dan sebagian Bali.
3. PT. Industri Kemasan Semen Gresik : umumnya adalah bergerak dalam bidang pembuatan paperbag atau kemasan produk Perseroan, namun juga membuat polybag untuk keperluan pihak ketiga.
4. PT. Kawasan Industri Gresik : bergerak dalam bidang penyediaan dan pengembangan kawasan industri dan gudang penyangga untuk penunjang pemasaran Perseroan.
5. PT. United Tractors Semen Gresik : bergerak dalam bidang jasa pertambangan yaitu, menambang dan mengangkut limestone dan clay sampai ke pabrik Perseroan.
6. PT. Varia Usaha : bergerak dalam bidang jasa distribusi hasil produksi Perseroan dan sarana angkutan.
7. PT. Swadaya Graha : bergerak dalam bidang usaha developer, kontraktor sipil dan listrik, konstruksi mekanik, workshop dan kontraktor bangunan pabrik.

8. PT. Etaernit Gresik : bergerak dalam bidang pembuatan fiber cement yang merupakan hasil pengolahan lebih lanjut berbagai macam semen yang dihasilkan Perseroan menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat.

4.1.7. Produk yang Dihasilkan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa jenis semen yang diproduksi oleh Grup Semen Gresik, serta penggunaannya.

- a. OPC

OPC merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, jembatan dan jalan.

- b. Semen Portland Tipe II

Semen Portland tipe II adalah sejenis semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat yang lebih baik dibandingkan dengan semen OPC dan mempunyai panas hidrasi sedang. Jenis semen ini biasanya dipergunakan dikawasan yang tanahnya mengandung jumlah sulfat sedang dan dikawasan yang dekat dengan air laut seperti konstruksi pelabuhan, dermaga, bendungan, jembatan dan pondasi berat yang memerlukan ketahanan terhadap pengaruh sulfat dan panas hidrasi yang sedang.

c. Semen Portland Tipe III

Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin. Semen Portland Tipe III mencapai kekuatan yang sama seperti yang diberikan OPC dalam waktu yang jauh lebih singkat. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan yang memerlukan kekuatan awal yang tinggi, seperti jalan, jembatan dan bandara udara.

d. Semen Portland Tipe V

Semen Portland Tipe V memberikan perlindungan yang lebih baik dari pada Semen Portland Tipe III, terhadap korosi yang diakibatkan oleh garam sulfat yang terdapat di air laut, air tanah, air di lokasi pertambangan dan digunakan untuk keperluan konstruksi pada kawasan tersebut, seperti konstruksi bangunan kolam pengolahan limbah industri kimia, bangunan di laut dan lain-lain.

e. OWC

OWC adalah semen yang digunakan untuk konstruksi sumur minyak bumi dan gas alam yang mempunyai kedalaman tertentu. OWC berbeda dengan semen jenis lain karena OWC dapat mengeras dengan normal pada lingkungan sumur minyak yang bertemperatur tinggi.

f. SMC dan PMC

SMC dan PMC merupakan semen campuran yang diproduksi dengan menggunakan batu kapur sebagai bahan tambahan pada campuran terak dan gips dalam proses penggilingan akhir. SMC cocok untuk konstruksi ringan dan menengah (semi permanen), seperti perumahan dan prasarana perumahan.

g. PPC

PPC adalah semen campuran yang menggunakan pozzolan sebagai bahan tambahan pada campuran terak dan gips dalam proses peanggilingan akhir. Semen jenis ini sesuai untuk pengecoran beton massa, dam irigasi, bangunan tepi laut atau rawa, yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang.

4.1.8. Proses Produksi

Dalam memproduksi semen, proses yang dilakukan oleh Grup Semen Gresik adalah proses kering. Adapun langkah-langkah utama yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan

Batu kapur dari tambang dipecah hingga berukuran terbesar 2,5 inci. Sebagian batu kapur pecah tersebut disimpan ditempat penyimpanan batu kapur pecah. Dan sebagian lagi, batu kapur pecah tersebut dicampur dengan tanah liat yang sudah dipotong-potong hingga berukuran 2,5 inci. Selanjutnya campuran tersebut dimasukkan ke tempat penyimpanan campuran batu kapur dan tanah liat. Batu

kapur pecah, campuran batu kapur dan tanah liat, silika dan pasir besi masing-masing dimasukkan ke dalam silo-silo penyimpanan bahan baku.

2. Penggilingan bahan

Dari silo-silo penyimpanan, keempat bahan tersebut dikeluarkan dan masing-masing bahan ditimbang dan selanjutnya diumpankan ke dalam mesin penggiling untuk dihaluskan sekaligus dikeringkan. Penimbangan atas bahan-bahan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan proporsi campuran tertentu dari masing-masing bahan tersebut, sehingga bahan campuran yang diproduksi dari proses penggilingan tersebut memenuhi kualitas yang telah ditentukan. Bahan hasil penggilingan tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam silo-silo umpan. Di dalam silo umpan ini, bahan yang sudah berbentuk bubuk tersebut diaduk-aduk hingga menjadi campuran yang merata (homogen) untuk selanjutnya siap diumpankan ke tanur putar.

3. Pembakaran

Dari silo-silo umpan bahan diumpankan masuk ke dalam pemanas awal, selanjutnya bahan mengalir dari pemanas awal masuk ke tanur putar. Di dalam tanur putar, bahan ini dibakar hingga suhunya mencapai 1.350 - 1.400 derajat celcius. Dari hasil pembakaran ini, setelah didinginkan akan diperoleh terak.

4. Penggilingan akhir

Terak dikeluarkan dari silo dan ditimbang, selanjutnya digiling pada penggilingan awal. Terak yang sudah digiling pada penggilingan awal ini dimasukkan ke

dalam penggilingan akhir bersama dengan gibs yang dikeluarkan dari silo yang telah melalui penimbangan pula. Untuk semen PPC ditambahkan pula pozzolan pada proses penggilingan ini. Hasil dari penggilingan akhir ini setelah disaring di mesin penyaring akan menjadi semen.

5. Pengantongan dan Pengangkutan

Dengan menggunakan mesin pengantong, semen dimasukkan ke dalam kantong (zak) yang terbuat dari kertas kraft dan atau *polypropylene woven*. Semen di dalam setiap kantong mempunyai berat bersih 40 (empat puluh) kilogram untuk semen PPC atau 50 (lima puluh) kilogram untuk semen OPC. Kantong-kantong yang telah terisi semen kemudian diangkut dengan truk, kereta api atau kapal laut untuk diekspor atau disalurkan kepada konsumen dalam negeri melalui distributor, sub-distributor, pengecer dan sebagainya. Pengiriman semen juga dilakukan dalam bentuk curah dengan menggunakan truk tangsi semen dan kapal laut.

4.1.9. Bahan Baku

Perseroan mengoperasikan tambang batu kapur yang terletak di daerah Gresik dengan luas lahan sekitar 196 hektar dan berada kurang lebih 5 kilometer dari lokasi pabrik di Gresik. Perseroan juga mengoperasikan tambang tanah liat seluas 118 hektar yang terletak sekitar 5 kilometer dari lokasi pabrik Gresik, yang digunakan oleh Perseroan hanya untuk memasok kebutuhan pabrik di Gresik.

Perseroan memenuhi kebutuhan batu kapur dan tanah liat untuk operasi pabrik di Tuban dari tambang batu kapur yang dikuasai seluas 812 hektar dan tanah liat seluas 682 hektar yang terletak sekitar 4,5 kilometer dari pabrik Tuban.

Bahan baku utama yang dibutuhkan untuk produksi semen Perseroan adalah seperti yang tertera pada tabel 4.2 berikut. Untuk memenuhi bahan baku tersebut, Perseroan memiliki tambang batu kapur dan tanah liat seperti yang disebutkan pada tabel 4.3 dibawah ini.

TABEL 4.1

TABEL BAHAN BAKU UTAMA SEMEN DAN LOKASINYA

| Bahan Baku | Sumber |
|-------------------|--|
| Batu Kapur | Tambang milik Perseroan yang beralokasi di Gresik, Babat, Tuban dan milik pihak ketiga |
| Tanah Liat | Pihak ketiga |
| Silika | Pihak ketiga |
| Pasir Besi | Pihak ketiga |
| Gips | Pihak ketiga |
| Trass (Pozzolan) | Pihak ketiga |

Sumber : Data Perusahaan

TABEL 4.2
TAMBANG BATU KAPUR DAN TANAH LIAT

| Jenis Tambang | Lokasi | Luas Lahan Tambang (hektar) | Estimasi Besar Cadangan (Ton) | Dialokasikan ke Pabrik | No. SIPD |
|---------------|---|-----------------------------|-------------------------------|------------------------|--|
| Batu Kapur | Gresik, Jawa Timur Tuban, Jawa Timur | 196,27 797,43 | 30 juta 300 juta | Gresik Tuban | 545.4/045/116/1997 545.4/184/116/1994 |
| Tanah Liat | Gresik, Jawa Timur Tuban, Jawa Timur | 117,89 681,97 | 10 juta 40 juta | Gresik Tuban | 545.4/043/116/1997 545.4/184/116/1994 |

Sumber : Data Perusahaan

Selain tambang milik perseroan yang telah disebutkan di atas, perseroan juga masih memiliki lahan batu kapur seluas kurang lebih 107 hektar yang berlokasi di Babat dan tanah liat seluas lebih 364 hektar yang berlokasi di Tuban yang dapat dikembangkan menjadi sumber bahan baku bagi produksi semen perseroan.

Kegiatan penambangan dan pengangkutan batu kapur dan tanah liat dari daerah tambang ke lokasi pabrik di Gresik dilakukan oleh perseroan maupun PT Varia Usaha, anak perusahaan Perseroan. Sedangkan kegiatan penambangan dan pengangkutan batu kapur dan tanah liat dari daerah tambang ke lokasi pabrik di Tuban dilakukan oleh PT United Tractor Semen Gresik, anak perusahaan Perseroan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Direktorat Sumber Daya Mineral, Perseroan berkeyakinan bahwa tambang batu kapur dan tanah liat tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan operasi Pabrik Tuban I, Pabrik Tuban II dan Pabrik Tuban III

untuk jangka waktu lebih dari 30 tahun, dengan asumsi pabrik-pabrik tersebut beroperasi pada tingkat kapasitas produksi semen terpasang penuh.

Untuk bahan baku silika, pasir besi dan trass, Perseroan pada saat ini memenuhi kebutuhan dengan membeli dari pemasok-pemasok dalam negeri pada harga pasar yang berlaku. Untuk memenuhi kebutuhan gibs sintetis, Perseroan membeli dari PT Petrokimia Gresik, sedangkan untuk gibs alami, Perseroan membeli dari pemasok luar negeri.

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kantong semen adalah kertas kraft dan *polypropelene woven* (plastik polipropelin yang dianyam). Perseroan membeli kertas kraft tersebut dari dalam negeri dan impor, selanjutnya kertas kraft tersebut dibuat menjadi kantong semen oleh PT Industri Kemasan Semen Gresik, untuk keperluan pengemasan produk semen Perseroan. Perseroan membeli *polypropelene woven* dari pemasok dalam negeri yang dipergunakan untuk sebagian kecil produk semen Perseroan terutama untuk keperluan distribusi antar pulau dan ekspor.

4.1.10. Fasilitas Perunjang

Sekitar 3 kilometer dari lokasi pabrik Gresik I dan Gresik II, Perseroan memiliki sebuah dermaga yang digunakan terutama untuk bongkar muat hasil produksi Perseroan, batu bara, bahan bakar minyak dan barang-barang kebutuhan operasi. Dermaga di Gresik memiliki kapasitas sandar maksimal sebesar 20.000 dwt

untuk 2 kapal. Sedangkan untuk pabrik Tuban, Perseroan telah membangun sebuah dermaga sekitar 10 kilometer dari pabrik Tuban I, Tuban II dan Tuban III yang memiliki kapasitas sandar maksimal sebesar 40.000 dwt yang mampu menampung 4 kapal dengan kemampuan muat sebesar 2.500 ton per hari untuk semen dalam kemasan sak dan 12.000 ton per hari untuk semen curah.

Perseroan pada saat ini memiliki fasilitas penyimpanan terak dan semen silo masing-masing dengan kapasitas sebesar 100.000 ton terak dan 80.000 ton semen di lokasi Gresik, sedangkan di lokasi Tuban, Perseroan memiliki fasilitas penyimpanan terak dan semen masing-masing sebesar 225.000 ton terak dan 240.000 ton semen. Perseroan juga memiliki fasilitas penyimpanan batu kapur dan tanah liat masing-masing dengan kapasitas 57.250 ton batu kapur dan 29.000 ton tanah liat di lokasi Gresik, sedangkan di Tuban, Perseroan memiliki fasilitas penyimpanan campuran batu kapur dan tanah liat sebesar 300.000 ton dan fasilitas penyimpanan tanah liat dengan kapasitas 45.000 ton tanah liat.

4.1.11. Kebutuhan Energi

Perseroan menggunakan batu bara sebagai bahan bakar utama untuk memanaskan tanur putarnya. Pabrik Tuban I, Pabrik Tuban II dan Pabrik Tuban III keseluruhannya membutuhkan 705.707 ton batu bara selama tahun 2000. pada saat ini Perseroan memenuhi kebutuhan batu bara dengan membeli dari pemasok dalam negeri dengan harga pasar. Karena cadangan batu bara di Indonesia cukup banyak,

Perseroan berkeyakinan bahwa batu bara akan mudah diperoleh dari sejumlah pemasok dalam negeri.

Bahan bakar minyak yang digunakan terutama untuk pemanasan awal tanur putar pada saat mulai beroperasi, dipasok oleh Pertamina dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah.

Kebutuhan listrik untuk pribadi dan fasilitas - fasilitas di Gresik dan Tuban dibeli dari PLN berdasarkan kontrak dengan harga pasar standar. Tenaga listrik digunakan untuk menjalankan semua peralatan listrik Perseroan. Perseroan memiliki cadangan pembangkit tenaga listrik berkapasitas 1,5 MW di lokasi Gresik dan 7,5 MW di lokasi Tuban yang digunakan hanya untuk keadaan darurat. Selama ini Perseroan belum pernah mengalami kekurangan tenaga listrik yang berarti.

4.1.12. Distribusi:

Group Semen Gresik memasarkan sebagian besar hasil produksinya ke seluruh penjuru Indonesia dan sebagian lainnya diekspor ke berbagai negara. Perseroan memasarkan produknya dengan merek "Gresik Portland Cement", PT Semen Padang dengan merek "Padang cement Indonesia", " Super Masonry Cement " dan "Super Portland Pozzoland Cement". PT Semen Tonasa dengan merek "Semen Tonasa Indonesia". Menurut hasil riset pasar yang dilakukan Perseroan, semen hasil produksi Perseroan dikenal memiliki mutu yang baik yang menurut keyakinan Perseroan disebabkan oleh keberhasilan pengendalian di setiap tahapan proses.

Dalam menyalurkan produk-produknya Perseroan menggunakan distributor dan jaringannya yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil seluruh penjualan atau transaksi Perseroan dilakukan dalam bentuk kredit, dan untuk itu para distributor diwajibkan untuk menyediakan jaminan dalam bentuk uang tunai, garansi bank atau bentuk jaminan lainnya.

Fungsi mitra strategis (Cemex) dalam hal distribusi, tertuang dalam *Export Cooperation Agreement* yang merupakan kerjasama ekspor dengan menggunakan jaringan milik Cemex untuk meningkatkan dan mempercepat ekspor perusahaan.

Pokok-pokok kerjasama tersebut adalah :

1. Lingkup kerjasama ekspor adalah di luar ekspor yang telah dilakukan perusahaan
2. Cemex dapat bertindak sebagai pembeli langsung atau agen
3. Dalam hal Cemex bertindak sebagai pembeli langsung, harga jual ditetapkan berdasarkan harga pasar yang mengacu pada harga produk sejenis di pasar internasional
4. Dalam hal Cemex bertindak sebagai agen, komisi agen ditetapkan sebesar komisi agen yang berlaku di pasar internasional
5. Kerjasama ekspor dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Direksi dan Komisaris yang ditunjuk Pemegang Saham Negara Republik Indonesia
6. Kerjasama ekspor dituangkan dalam bentuk kerjasama ekspor untuk masa 3 (tiga) tahun yang dapat diperpanjang dengan volume penyerahan ekspor tahunan minimal 1.500.000 ton per tahun berdasarkan syarat-syarat tertentu

7. Perjanjian tunduk pada hukum Republik Indonesia dan penyelesaiannya melalui arbitrase

Perseroan juga memiliki 20 gudang penyangga (*warehouse*) yang tersebar di pulau Jawa. Fungsi gudang-gudang penyangga tersebut adalah untuk menjamin tersedianya semen di setiap wilayah pemasaran Perseroan.

4.1.13. Dampak Lingkungan

Dalam rangka menerapkan pembangunan industri yang berwawasan lingkungan dan sejalan dengan tiga filosofi dasar Perseroan yaitu Berprestasi, Bersaing dan Bertanggung jawab, Perseroan turut menunjang kebijaksanaan Pemerintah mengenai pengelolaan lingkungan hidup serta ikut berpartisipasi secara aktif dalam mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Perseroan beranggapan bahwa masalah polusi ataupun limbah dari proses produksi Perseroan merupakan masalah yang senantiasa harus menjadi perhatian dan dicegah / ditanggulangi oleh Perseroan.

Dalam proses semen, pabrik milik Persero menghasilkan limbah padat berupa debu. Dalam rangka penanggulangan limbah debu yang timbul atau yang mungkin bisa timbul dari proses produksi semen, Perseroan melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1. Penanggulangan limbah pabrik

Seluruh pabrik perseroan dilengkapi alat penangkap debu, antara lain electrostatic precipitator. Penggunaan electrostatic precipitator diharapkan dapat memenuhi baku mutu emisi debu yang disyaratkan berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor Kep-13/MENLH/3/1995 perihal Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak dan SK. Gubernur Jatim No. 136/1994, yaitu maksimum 80 mg/Nm³. Disain mutu emisi debu yang dihasilkan oleh pabrik Tuban I, Tuban II dan Tuban III adalah 50 mg/Nm³.

2. Pemantauan Lingkungan

Kegiatan pemantauan lingkungan antara lain meliputi pemantauan mutu udara emisi, mutu udara ambient, tinggi permukaan air tanah, mutu air badan air, pemantauan mutu air bawah tanah dan air limbah.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan penambangan bahan baku batu kapur dan tanah liat akan menimbulkan dampak pada lingkungan hidup yang signifikan. Reklamasi lahan bekas penambangan dilakukan secara hati-hati oleh Perseroan dan sampai saat ini, Perseroan telah mereklamasi lahan seluas 129 hektar di Tuban. Perseroan juga melakukan penghijauan diatas lahan yang belum ditambang seluas kurang lebih 150 hektar dan juga penghijauan disekitar Pabrik Tuban dengan maksud untuk dikembangkan menjadi "Green Belt Area".

4.1.14. Kesejahteraan Sosial Pegawai

Mengingat pentingnya peran sumber daya manusia bagi keberhasilan dan kemajuan Perseroan, maka Perseroan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pegawai serta memacu produktivitas dan motivasi tiap pegawai dengan berbagai cara yang dapat dilakukan. Beberapa yang dilakukan Perseroan antara lain :

a. Kesejahteraan pegawai

Disamping membayarkan gaji, tunjangan dan jasa produksi kepada pegawai, Perseroan juga memperhatikan kesejahteraan pegawai dengan memberikan fasilitas-fasilitas antara lain :

1. Asuransi Jiwa Kumpulan dan Program Kesejahteraan Hari Tua
2. Program pensiun melalui Dana Pensiun Semen Gresik
3. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)
4. Fasilitas pengobatan dan perawatan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya
5. Program Bantuan Pelayanan Kesehatan Para Pensiunan (PBPkPP)
6. Fasilitas rumah dinas bagi sebagian pegawai sesuai dengan tingkat jabatan
7. Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai Perseroan

b. Pendirian koperasi

Pegawai Perseroan memiliki Koperasi Warga Semen Gresik (KWSG) yang didirikan pada tanggal 29 Januari 1963. Pada bulan Desember 2000, koperasi beranggotakan 4.146 orang dan terdiri dari seluruh pegawai Perseroan, Anak

Perusahaan, Yayasan Wisma Semen Gresik, Yayasan Rumah Sakit Semen Gresik dan Dana Pensiun Semen Gresik yang berdomisili di Gresik atau di daerah kerja masing-masing Anak Perusahaan atau yayasan tersebut, serta pensiunan pegawai Perseroan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Penerapan Akuntansi Sosioekonomi dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan

Melalui pendekatan biaya yang dikeluarkan, tanggung jawab sosial perseroan dapat diukur dengan melihat semua biaya yang dikeluarkan oleh perseroan untuk setiap kegiatan sosial yang dilakukannya. Biaya-biaya sosial perusahaan dapat digolongkan menjadi 5 kelompok, yaitu : sumbangan kepada sumber daya manusia, sumbangan kepada produk dan jasa, sumbangan kepada lingkungan, sumbangan kepada publik dan sumbangan kepada pemerintah. Setelah biaya-biaya tersebut di golongkan, maka disusunlah laporan pertanggungjawaban sosial.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menyusun laporan pertanggungjawaban sosial ini, biaya-biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan untuk setiap tahunnya digolongkan kedalam 5 golongan yaitu :

1. Sumbangan kepada sumber daya manusia : biaya gaji, honor, insentif, dan lembur ; tunjangan : dasar, keagamaan ; iuran pensiun dan jamsostek ; bonus ;

- penghargaan ; pengobatan ; bantuan kepada pegawai dan kesejahteraan lainnya.
2. Sumbangan kepada produk dan jasa : biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan iklan dan promosi ; litbang dan pengangkutan produk.
 3. Sumbangan kepada lingkungan : biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemeliharaan tanah dan perbaikan lingkungan kepada pemerintahan daerah.
 4. Sumbangan kepada publik : biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sumbangan kepada masyarakat.
 5. Sumbangan kepada pemerintah : sumbangan yang dikeluarkan kepada pemerintah yang berupa pajak perusahaan dan pajak pph pegawai.

Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan, dapat dilihat pada tabel 4.3 halaman 28.

I. Sumbangan kepada sumber daya manusia

Sumbangan kepada sumber daya manusia meliputi : biaya gaji, honor, insentif, dan lembur ; tunjangan : dasar, keagamaan ; iuran pensiun dan jamsostek ; bonus ; penghargaan ; pengobatan ; bantuan kepada pegawai dan kesejahteraan lainnya.

a. Biaya gaji, honor, insentif dan lembur

Besarnya biaya gaji, honor, insentif dan lembur yang dikeluarkan oleh perseroan pada tahun 2002 adalah Rp. 48.566.460.000. sedangkan pada tahun 2003

TABEL 4.3

PT. SEMEN GRESIK PERSERO, Tbk.
LAPORAN BIAYA SOSIAL
TAHUN 2002 DAN 2003
(Dalam ribuan rupiah)

| URAIAN | 2002 | 2003 | Selisih |
|--|--------------------|--------------------|-------------------|
| I. Sumbangan Kepada Sumber Daya Manusia | | | |
| a. Gaji, honor, insentif dan lembur | 48.566.460 | 49.407.440 | 840.980 |
| b. Tunjangan dasar | 35.593.219 | 42.695.511 | 7.099.292 |
| c. Tunjangan keagamaan | 5.080.849 | 6.311.781 | 1.230.932 |
| d. Iuran pensiun dan jamsostek | 16.799.125 | 20.156.345 | 3.357.220 |
| e. Bonus | 60.046.409 | 56.187.849 | (3.858.560) |
| f. Penghargaan | 1.153.710 | 3.306.564 | 2.152.854 |
| g. Pengobatan | 14.184.176 | 17.238.621 | 3.054.445 |
| h. Bantuan kepada pegawai | 862.083 | 780.896 | (81.187) |
| i. Kesejahteraan lainnya | 8.741.512 | 11.571.820 | 2.830.308 |
| | 191.030.543 | 207.656.827 | 16.626.284 |
| II. Sumbangan Kepada Produk dan Jasa | | | |
| a. Iklan dan promosi | 57.833.439 | 31.853.390 | (25.980.049) |
| b. Litbang | 14.460.286 | 19.081.491 | 4.621.205 |
| c. Pengangkutan produk | 375.056.948 | 419.953.771 | 44.896.823 |
| | 447.350.673 | 470.888.652 | 23.537.979 |
| III. Sumbangan Kepada Lingkungan | | | |
| a. Pemeliharaan tanah | 6.212.388 | 6.685.257 | 472.869 |
| b. Perbaikan lingkungan (pemerintahan daerah) | 13.543.880 | 15.406.159 | 1.862.279 |
| | 19.756.268 | 22.091.416 | 2.335.148 |
| IV. Sumbangan Kepada Publik | | | |
| a. Sumbangan kepada masyarakat | 6.615.334 | 6.970.211 | 354.877 |
| V. Sumbangan Kepada Pemerintah | | | |
| a. Pajak perusahaan | 131.273.448 | 162.213.141 | 30.939.693 |
| b. Pajak pph pegawai | 23.164.196 | 25.759.402 | 2.595.206 |
| | 154.437.644 | 187.972.543 | 33.534.899 |
| Jumlah Total Sosio Cost | 819.190.462 | 895.579.649 | 76.389.187 |

Sumber : PT. Semen Gresik Persero, Tbk. diolah.

adalah Rp. 49.407.440.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi peningkatan biaya gaji, honor, insentif dan lembur sebesar Rp.840.980.000 dibandingkan pada tahun 2002.

b. Pengeluaran untuk tunjangan dasar

Besarnya pengeluaran tunjangan dasar pada tahun 2002 adalah Rp. 35.596.219.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 42.695.511.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi peningkatan biaya tunjangan dasar sebesar Rp. 7.099.292.000 dibandingkan pada tahun 2002.

c. Pengeluaran untuk tunjangan keagamaan

Besarnya pengeluaran tunjangan keagamaan pada tahun 2002 adalah Rp. 5.080.849.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 6.311.781.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi peningkatan biaya tunjangan keagamaan sebesar Rp. 1.230.932.000 dibandingkan pada tahun 2002.

d. Pengeluaran untuk iuran pensiun dan jamsostek

Besarnya pengeluaran untuk iuran pensiun dan jamsostek pada tahun 2002 adalah Rp. 16.799.125.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 20.156.345.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi peningkatan biaya iuran pensiun dan jamsostek sebesar Rp. 3.357.220.000 dibandingkan pada tahun 2002.

e. Pengeluaran untuk bonus

Besarnya pengeluaran untuk bonus pada tahun 2002 adalah Rp. 60.046.409.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 56.187.849.000. hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi penurunan biaya bonus sebesar Rp. 3.858.560.000 dibandingkan pada tahun 2002.

f. Pengeluaran sebagai penghargaan

Besarnya pengeluaran sebagai penghargaan pada tahun 2002 adalah Rp. 1.153.710.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 3.306.564.000, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya penghargaan sebesar Rp. 2.152.854.000 dibandingkan pada tahun 2002.

g. Pengeluaran untuk biaya pengobatan

Besarnya pengeluaran untuk biaya pengobatan pada tahun 2002 adalah Rp. 14.184.176.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 17.238.621.000, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya pengobatan sebesar Rp. 3.054.445.000 dibandingkan pada tahun 2002.

h. Pengeluaran sebagai bantuan kepada pegawai

Besarnya pengeluaran sebagai bantuan kepada pegawai pada tahun 2002 adalah Rp. 862.083.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 780.896.000, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi penurunan biaya bantuan kepada pegawai sebesar Rp. 81.187.000 dibandingkan pada tahun 2002.

i. Pengeluaran lainnya

Besarnya pengeluaran lainnya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 8.741.512.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 11.571.820.000, hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya lain-lain sebesar Rp. 2.830.308.000 dibandingkan pada tahun 2002.

Secara keseluruhan besarnya sumbangan sumber daya manusia yang dikeluarkan oleh perseroan pada tahun 2002 adalah Rp. 191.030.543.000 dan pada tahun 2003 adalah Rp. 207.656.827.000. Hal ini berarti pada tahun 2003 terjadi kenaikan sebesar Rp. 16.626.284.000.

II. Sumbangan kepada produk dan jasa

Sumbangan kepada produk dan jasa meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan iklan dan promosi ; litbang dan pengangkutan produk.

a. Biaya iklan dan promosi

Besarnya biaya iklan dan promosi pada tahun 2002 adalah Rp. 57.833.439.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 31.853.390.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi penurunan biaya iklan dan promosi sebesar Rp. 25.980.049.000 dibandingkan pada tahun 2002.

b. Biaya Litbang

Besarnya biaya penelitian dan pengembangan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 14.460.286.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp.19.081.491.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya penelitian dan pengembangan sebesar Rp. 4.621.205.000 dibandingkan pada tahun 2002.

c. Biaya pengangkutan produk

Besarnya biaya pengangkutan produk pada tahun 2002 adalah Rp. 375.056.948.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 419.953.771.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya pengangkutan produk sebesar Rp. 44.896.829.000 dibandingkan pada tahun 2002.

Secara keseluruhan besarnya sumbangan kepada produk dan jasa yang dikeluarkan oleh perseroan pada tahun 2002 adalah Rp. 447.350.673.000 dan pada tahun 2003 adalah Rp. 470.888.652.000. Hal ini berarti pada tahun 2003 terjadi kenaikan sebesar Rp. 23.537.979.000.

III. Sumbangan kepada lingkungan

Sumbangan kepada lingkungan meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemeliharaan tanah dan perbaikan lingkungan kepada pemerintahan daerah.

a. Biaya pemeliharaan tanah

Besarnya biaya pemeliharaan tanah pada tahun 2002 adalah Rp. 6.212.388.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 6.685.257.000. hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya pemeliharaan tanah sebesar Rp. 472.869.000 dibandingkan pada tahun 2002.

b. Biaya perbaikan lingkungan

Besarnya biaya perbaikan lingkungan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 13.543.880.000. sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 15.406.159.000. hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya perbaikan lingkungan sebesar Rp1.862.279.000 dibandingkan pada tahun 2002.

Secara keseluruhan besarnya sumbangan kepada lingkungan yang dikeluarkan oleh perseroan pada tahun 2002 adalah Rp. 19.756.268.000 dan pada tahun 2003 adalah Rp. 22.091.416.000. Hal ini berarti pada tahun 2003 terjadi kenaikan sebesar Rp. 2.335.148.000.

IV. Sumbangan kepada publik

Sumbangan kepada publik meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sumbangan kepada masyarakat. Pada tahun 2002 sumbangan kepada publik sebesar Rp. 6.615.334.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 6.970.211.000, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan biaya sumbangan kepada publik sebesar Rp. 354.877.000 dibandingkan pada tahun 2002.

V. Sumbangan kepada pemerintah

Sumbangan kepada pemerintah meliputi sumbangan yang dikeluarkan kepada pemerintah yang berupa pajak perseroan dan pajak pph pegawai.

a. Pengeluaran berupa pajak perseroan

Besarnya pajak perseroan yang dibayarkan pada tahun 2002 adalah Rp. 131.273.448.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 162.213.141.000, hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan pengeluaran pajak perseroan sebesar Rp. 30.939.693.000 dibandingkan pada tahun 2002.

b. Pengeluaran berupa pph pegawai

Besarnya pph pegawai yang dibayarkan pada tahun 2002 adalah Rp. 23.164.196.000, sedangkan pada tahun 2003 adalah Rp. 25.759.402.000. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan pengeluaran pph pegawai sebesar Rp. 2.595.206.000 dibandingkan pada tahun 2002.

Secara keseluruhan besarnya sumbangan kepada pemerintah yang dikeluarkan oleh perseroan pada tahun 2002 adalah Rp. 154.437.644.000 dan pada tahun 2003 adalah Rp. 187.972.543.000. Hal ini berarti pada tahun 2003 terjadi kenaikan sebesar Rp. 33.534.899.000.

Berdasarkan laporan biaya sosial perseroan dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, distribusi biaya sosial yang terbesar pada tahun 2002 maupun tahun 2003 terdapat pada sumbangan kepada produk dan jasa, yaitu sebesar Rp. 447.350.673.000 pada tahun 2002 dan Rp. 470.888.652.000 pada tahun 2003. Hal ini dikarenakan perseroan lebih menekankan pada kualitas mutu produk yang tinggi.

4.2.2. Penerapan akuntansi sosioekonomi dengan pendekatan laporan nilai tambah

Pendekatan laporan nilai tambah merupakan cara lain yang dapat digunakan dalam menerapkan akuntansi sosioekonomi. Laporan nilai tambah menunjukkan

pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha dan bagaimana nilai tambah ini didistribusikan kepada kelompok-kelompok yang menyumbangkan terciptanya nilai tambah tersebut. Kelompok-kelompok tersebut dibagi menjadi 5 kelompok besar, yaitu : kelompok karyawan, kreditur / penyedia dana, perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai laporan nilai tambah dan perubahannya, dapat diketahui total nilai tambah pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 1.078.703.681.000, dan Rp. 1.154.948.650.000 pada tahun 2003. Berikut ini akan dijelaskan mengenai distribusi nilai tambah yang diterima oleh masing-masing kelompok besar pada tahun 2002 dan 2003.

Pendistribusian nilai tambah kepada karyawan sebagaimana tampak dalam tabel 4.4 mengalami kenaikan sebesar Rp. 16.626.284.000 atau sekitar 8,70%, yaitu dari Rp. 191.030.543.000 pada tahun 2002 menjadi Rp. 207.656.827.000 pada tahun 2003. Sedangkan distribusinya terhadap nilai tambah pada tahun 2002 adalah sebesar 17,71% dan 17,98% pada tahun 2003.

Pendistribusian nilai tambah kepada penyedia dana sebagaimana tampak dalam tabel 4.4 mengalami penurunan sebesar Rp. 229.068.006.000 atau sekitar 45,18%, yaitu dari Rp. 506.979.235.000 pada tahun 2002 menjadi Rp. 277.911.229.000 pada tahun 2003. Sedangkan distribusinya terhadap nilai tambah pada tahun 2002 sebesar 47,00% dan pada tahun 2003 sebesar 24,06%.

TABEL 4.4
PT. SEMEN GRESIK PERSERO, Tbk
LAPORAN NILAI TAMBAH
UNTUK TAHUN 2002 dan 2003 (dalam 000)

| Uraian | 2002 | 2003 | Kenaikan | Kenaikan (%) | Distribusi Nilai Tambah | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------|-------------------------|---------------|
| | | | | | 2002 (%) | 2003 (%) |
| Penjualan bersih | 2.717.260.394 | 2.944.268.636 | 227.008.242 | 8,35% | | |
| Pendapatan (beban) lain-lain | (290.566.249) | (216.938.357) | 73.627.892 | -25,34% | | |
| Total pendapatan | 2.426.694.145 | 2.727.330.279 | 300.636.134 | 12,39% | | |
| Pengurang pendapatan : | | | | | | |
| Penyusutan | 209.218.281 | 216.200.356 | 6.982.075 | 3,34% | | |
| Beban input bahan baku | 1.138.772.183 | 1.356.181.273 | 217.409.090 | 19,09% | | |
| Total pengurang pendapatan | 1.347.990.464 | 1.572.381.629 | 224.391.165 | 16,65% | | |
| Total nilai tambah | 1.078.703.681 | 1.154.948.650 | 76.244.969 | 7,07% | | |
| DISTRIBUSI NILAI TAMBAH | | | | | | |
| 1. Kepada Karyawan | | | | | | |
| a. Gaji, honor, insentif dan lembur | 48.566.460 | 49.407.440 | 840.980 | 1,73% | | |
| b. Tunjangan dasar | 35.596.219 | 42.695.511 | 7.099.292 | 19,94% | | |
| c. Tunjangan keagamaan | 5.080.849 | 6.311.781 | 1.230.932 | 24,23% | | |
| d. Iuran pensiun dan jamsostek | 16.799.125 | 20.156.345 | 3.357.220 | 19,98% | | |
| e. Bonus | 60.046.409 | 56.187.849 | (3.858.560) | -6,43% | | |
| f. Penghargaan | 1.153.710 | 3.306.564 | 2.152.854 | 186,60% | | |
| g. Pengobatan | 14.184.176 | 17.238.621 | 3.054.445 | 21,53% | | |
| h. Bantuan kepada pegawai | 862.083 | 780.896 | (81.187) | -9,42% | | |
| i. Lain-lain | 8.741.512 | 11.571.820 | 2.830.308 | 32,38% | | |
| Jumlah | 191.030.543 | 207.656.827 | 16.626.284 | 8,70% | 17,71% | 17,98% |
| 2. Kepada Penyedia Dana | | | | | | |
| a. Berupa deviden | 196.818.343 | 43.864.324 | (152.954.019) | -77,71% | | |
| b. Berupa bunga | 310.160.892 | 234.046.905 | (76.113.987) | -24,54% | | |
| Jumlah | 506.979.235 | 277.911.229 | (229.068.006) | -45,18% | 47,00% | 24,06% |
| 3. Kepada Perusahaan | | | | | | |
| a. Penyusutan | 209.218.281 | 216.200.356 | 6.982.075 | 3,34% | | |
| b. Laba ditahan | 10.422.634 | 258.237.483 | 247.814.849 | 2377,66% | | |
| Jumlah | 219.640.915 | 474.437.839 | 254.796.924 | 116,01% | 20,36% | 41,08% |
| 4. Kepada Pemerintah | | | | | | |
| a. Pajak penghasilan karyawan | 23.164.196 | 25.759.402 | 2.595.206 | 11,20% | | |
| b. Pajak penghasilan perusahaan | 131.273.448 | 162.213.141 | 30.939.693 | 23,57% | | |
| Jumlah | 154.437.644 | 187.972.543 | 33.534.899 | 21,71% | 14,32% | 16,28% |
| 5. Kepada Masyarakat | | | | | | |
| a. Sumbangan umum (kegiatan masyarakat) | 6.615.344 | 6.970.211 | 354.867 | 5,36% | 0,61% | 0,60% |
| Total Nilai Tambah | 1.078.703.681 | 1.154.948.650 | 76.244.969 | 7,07% | 100% | 100% |

Sumber : PT. Semen Gresik Persero, Tbk. diolah

Pendistribusian nilai tambah kepada perusahaan sebagaimana tampak dalam tabel 4.4 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 254.796.924.000 atau sekitar 116,01%, yaitu dari Rp. 219.640.915.000 pada tahun 2002 menjadi Rp. 474.437.839.000 pada tahun 2003. Sedangkan distribusinya terhadap nilai tambah pada tahun 2002 sebesar 20,36% dan 41,08% pada tahun 2003.

Pendistribusian nilai tambah kepada pemerintah sebagaimana tampak dalam tabel 4.4 mengalami kenaikan sebesar Rp. 33.534.899.000 atau sekitar 21,71%, yaitu dari Rp. 154.437.644.000 pada tahun 2002 menjadi Rp. 187.972.543.000 pada tahun 2003. Sedangkan distribusinya terhadap nilai tambah pada tahun 2002 sebesar 14,32% dan 16,28% pada tahun 2003.

Pendistribusian nilai tambah kepada masyarakat sebagaimana tampak dalam tabel 4.4 mengalami kenaikan sebesar Rp. 354.867.000 atau sekitar 5,36%, yaitu dari Rp. 6.615.344.000 pada tahun 2002 menjadi Rp. 6.970.211.000 pada tahun 2003. Sedangkan distribusinya terhadap nilai tambah pada tahun 2002 sebesar 0,61%, dan 0,60% pada tahun 2003.

Distribusi nilai tambah pada tahun 2002 yang terbesar terdapat kepada penyedia dana, yaitu sebesar 47,00%, sedangkan pada tahun 2003 distribusi terbesar terdapat pada perusahaan yaitu sebesar 41,08%. Distribusi nilai tambah yang terkecil pada tahun 2002 dan 2003 terdapat pada masyarakat, yaitu sebesar 0,61% pada tahun 2002 dan 0,60% pada tahun 2003. Sedangkan nilai tambah mengalami kenaikan sebesar Rp. 76.244.969.000 atau 7,07% yaitu dari Rp. 1.078.703.681.000 pada tahun

2002 menjadi Rp. 1.154.948.650.000 pada tahun 2003. Dengan demikian nilai tambah perusahaan pada tahun 2003 telah mengalami kenaikan. Sedangkan pendistribusian nilai tambah yang terbesar untuk tahun 2002 terdapat pada penyedia dana sebesar Rp. 506.979.235.000 dan untuk tahun 2003 terdapat pada perusahaan sebesar Rp. 474.437.839.000.

Sedangkan pada laporan laba rugi perseroan, laba bersih perseroan yang terealisasi pada tahun 2002 sebesar Rp. 207.240.977.000, sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp. 302.101.807.000 (lihat lampiran 3) ; hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kinerja perseroan sebesar Rp. 94.860.830.000 atau 45,77%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Perseroan telah melaksanakan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan internal maupun eksternal. Terhadap pihak internal, telah dilakukan antara lain terhadap sumber daya manusia dalam bentuk kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja karyawan dan pengembangan karyawan ; terhadap produk dan jasa dalam bentuk promosi, perhatian pada mutu produk, serta penelitian dan pengembangan. Terhadap lingkungan eksternal, telah dilaksanakan aktivitas penanganan limbah dalam proses produksinya ; aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat, berupa sumbangan sosial dan pengembangan industri kecil dan aktivitas yang berhubungan dengan pemerintah berupa pemenuhan pajak.
2. PT. Semen Gresik Persero,Tbk dalam menjalankan operasinya telah memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari biaya-biaya sosial yang terangkum dalam laporan pertanggungjawaban sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan laporan nilai tambah yang memperlihatkan adanya aktivitas sosial.
3. Dari laporan pertanggungjawaban sosial perseroan yang dibuat untuk tahun 2002 dan 2003, terlihat bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perseroan

mengalami kenaikan sebesar 76.389.187.000 dari tahun 2002 ke tahun 2003. Sedangkan laba bersih perseroan yang terrealisasi pada tahun 2002 sebesar Rp. 207.240.977.000, sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp. 302.101.807.000 ; hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kinerja perseroan sebesar Rp. 94.860.830.000 atau 45,77%.

Dilihat dari peningkatan biaya sosial yang dikeluarkan perseroan, menunjukkan bahwa walaupun tujuan utama perseroan adalah mencari laba yang maksimal, namun perusahaan tidak lupa memenuhi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban sosial perseroan dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, distribusi biaya sosial yang terbesar pada tahun 2002 maupun tahun 2003 terdapat pada sumbangan kepada produk dan jasa, yaitu sebesar Rp. 447.350.673.000 pada tahun 2002 dan Rp. 470.888.652.000 pada tahun 2003. Hal ini dikarenakan perseroan lebih menekankan pada kualitas mutu produk yang tinggi.
5. Berdasarkan laporan nilai tambah perseroan, distribusi nilai tambah pada tahun 2002 yang terbesar terdapat kepada penyedia dana, yaitu sebesar 47,00%, sedangkan pada tahun 2003 distribusi terbesar terdapat pada perusahaan yaitu sebesar 41,08%. Distribusi nilai tambah yang terkecil pada tahun 2002 dan 2003 terdapat pada masyarakat, yaitu sebesar 0,61% pada tahun 2002 dan 0,60% pada tahun 2003. Sedangkan nilai tambah mengalami

kenaikan sebesar Rp. 76.244.969.000 atau 7,07% yaitu dari Rp. 1.078.703.681.000 pada tahun 2002 menjadi Rp. 1.154.948.650.000 pada tahun 2003. Dengan demikian nilai tambah perseroan mengalami kenaikan, yang berarti kinerja sosial perseroan juga mengalami kenaikan. Sedangkan pendistribusian nilai tambah yang terbesar untuk tahun 2002 terdapat pada penyedia dana sebesar Rp. 506.979.235.000 dan untuk tahun 2003 terdapat pada perusahaan sebesar Rp. 474.437.839.000.

5.2. Saran

Untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan terhadap pihak-pihak selain para pemilik / kreditur, PT. Semen Gresik Persero, Tbk sebaiknya menerapkan akuntansi sosioekonomi. Penerapan sosioekonomi dapat dilakukan dengan menyusun Laporan Biaya Sosial, atau dengan menyusun Laporan Nilai Tambah yang pada akhirnya akan menampakkan secara jelas dan utuh partisipasi perusahaan terhadap lingkungan sosial internal maupun eksternal sesuai dengan komitmen perusahaan selama ini, sekaligus untuk informasi kepada pihak-pihak yang telah turut serta menyumbangkan perannya bagi kelangsungan hidup perusahaan, antara lain kepada karyawan, penyedia dana, perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 1992. *Accounting Theory*. Third Edition. London: Academic Press Limited.
- Dewi, Alfiani. 1999. Skripsi *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dengan Menggunakan Pendekatan Biaya Yang Dikeluarkan Dan Laporan Nilai Tambah Dengan Indeks Harga Konsumen, Study Kasus PT. Petrokimia Kayaku, Gresik*. Universitas Airlangga.
- Frederick, William C., James E. Post and Keith Davis. 1992. *Bussiness and Society : Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. Seventh Edition. New York : Mc. Graw Hill Inc.
- Ghozali, Imam. 1989. Pentingnya Laporan Nilai Tambah Sebagai Pelengkap Laporan Keuangan. *Majalah Akuntans,i* No. 10 Oktober 1989. Jakarta : IAI.
- Glautier, MWE., B. Underdown. 1986. *Accounting Theory and Practise*. Third Edition. London : Pitman Publishing Ltd.
- Griffin, Ricky W., Ronald J. Elbert. 1991. *Bussiness*. Second Edition. New Jersey : Precentice Hall.
- Handayani, Emi Dwi. 1997. Skripsi *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dengan Menggunakan Pendekatan Biaya Yang Dikeluarkan (Cost of Outlay) Dan Laporan Nilai Tambah, Study Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Persero Kebun Ngrangkah Pawaon Kediri*. Universitas Airlangga.
- Harahap, Sofyan Safry. 1995. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Hariadi, Bambang. 1991. Laporan Sosial Perusahaan. *Majalah Akuntansi*, No. 1 Januari 1991. Jakarta : IAI.
- Hendriksen, Eldon S. 1977. *Accounting Theory*. Third Edition. Homewood, Illinois : Richard D. Irwin Inc.
- Kam, Vernon. 1986. *Accounting Theory*. Second Edition. New York : John Wiley and Sons Inc.

- Kumalahadi. 2000. Perspektif Pragmatik, Lingkungan dan Sosial dalam Laporan Keuangan : Peningkatan Kegunaan dan Pertanggungjawaban. *Majalah Akuntansi*. No. 1 Juni 2000. Jakarta : IAI.
- Linowes, David F. 1970. The Need for Accounting in Developing Social System An Approach to Socio-Economic Accounting. *Journal of Accountancy*. Conference Board.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mundiyana, Chandra. 1999. Skripsi *Accounting For Sustainability Sebagai Salah Satu Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Usaha Pemeliharaan Lingkungan Hidup*. Universitas Brawijaya Malang.
- Nashih, Muhammad. 1991. Skripsi *Implikasi Akuntansi Atas Biaya Pertanggungjawaban Sosial Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Parker, Lee D. ,Kenneth R. Ferrish., and David T. Otley. 1993. *Accounting For The Human Factor*. Australia : Prentice Hall. Pty Ltd.
- Ramanathan, Kavasseri V. dalam Usmansyah. 1988. Akuntansi Sosial : Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia. *Majalah Akuntansi*, No. 11 November 1988. Jakarta : IAI
- Seidler, Lee J., Lynn L. Seidler. 1975. *Social Accounting : Theory, Issues and Cases*. California L.A : Melville Publishing Company.
- Sonhaji, Achmad. 1989. Akuntansi Sosial : Peranannya Dalam Mengukur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Suatu Tinjauan Analitis, *Majalah Akuntansi*, No. 10 Oktober 1989. Jakarta: IAI.
- Suwaldiman. 2000. Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia. *Majalah Akuntansi Volume 4*, No.1 Juni 2000. Jakarta : IAI.
- Suwarjono. 1991. Pencantuman Kegiatan Eksternal Kedalam Laporan Keuangan. *Majalah Akuntansi*, No. 4 April 1991. Jakarta : IAI.

- Usmansyah. 1989. Telaah Alternatif Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Di Indonesia. *Majalah Akuntansi*. No. 10 Oktober 1989. Jakarta : IAI.
- Yin, Robert. 2002. *Studi Kasus (Desain dan Metode)* Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.



Struktur Kepemilikan Saham

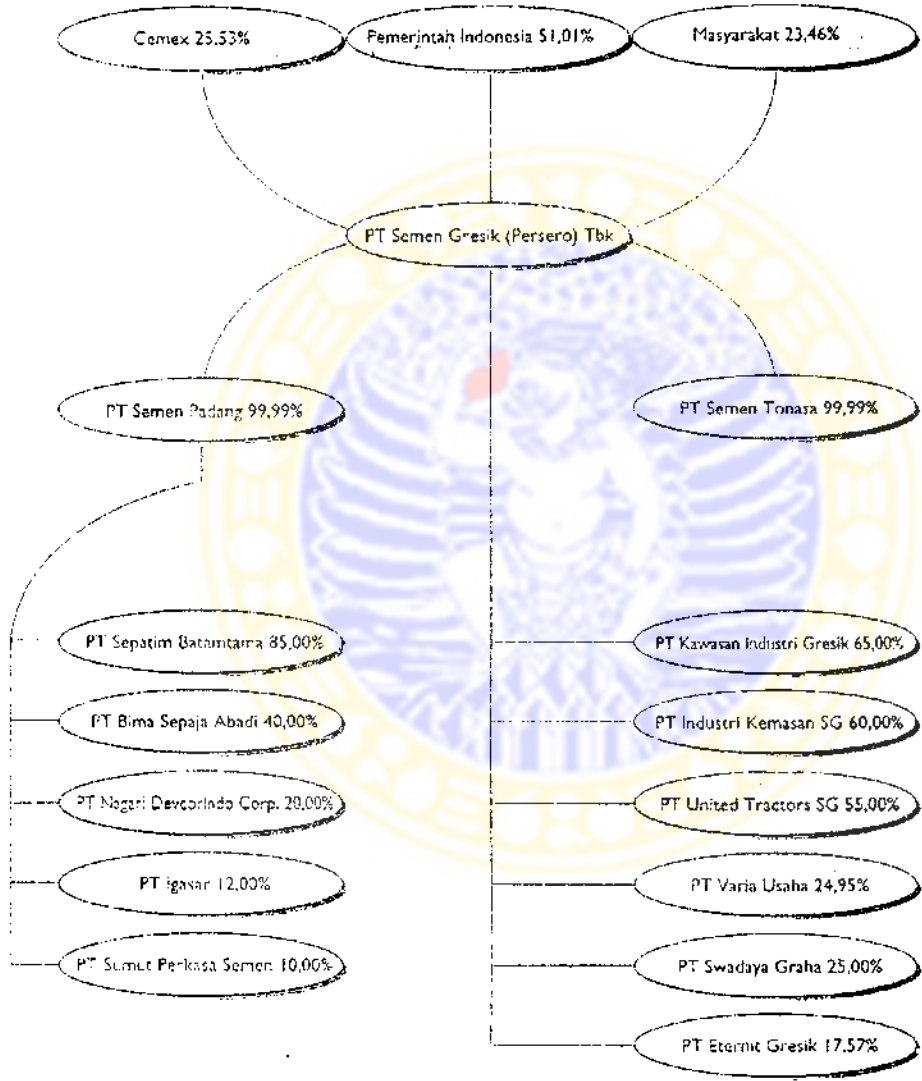
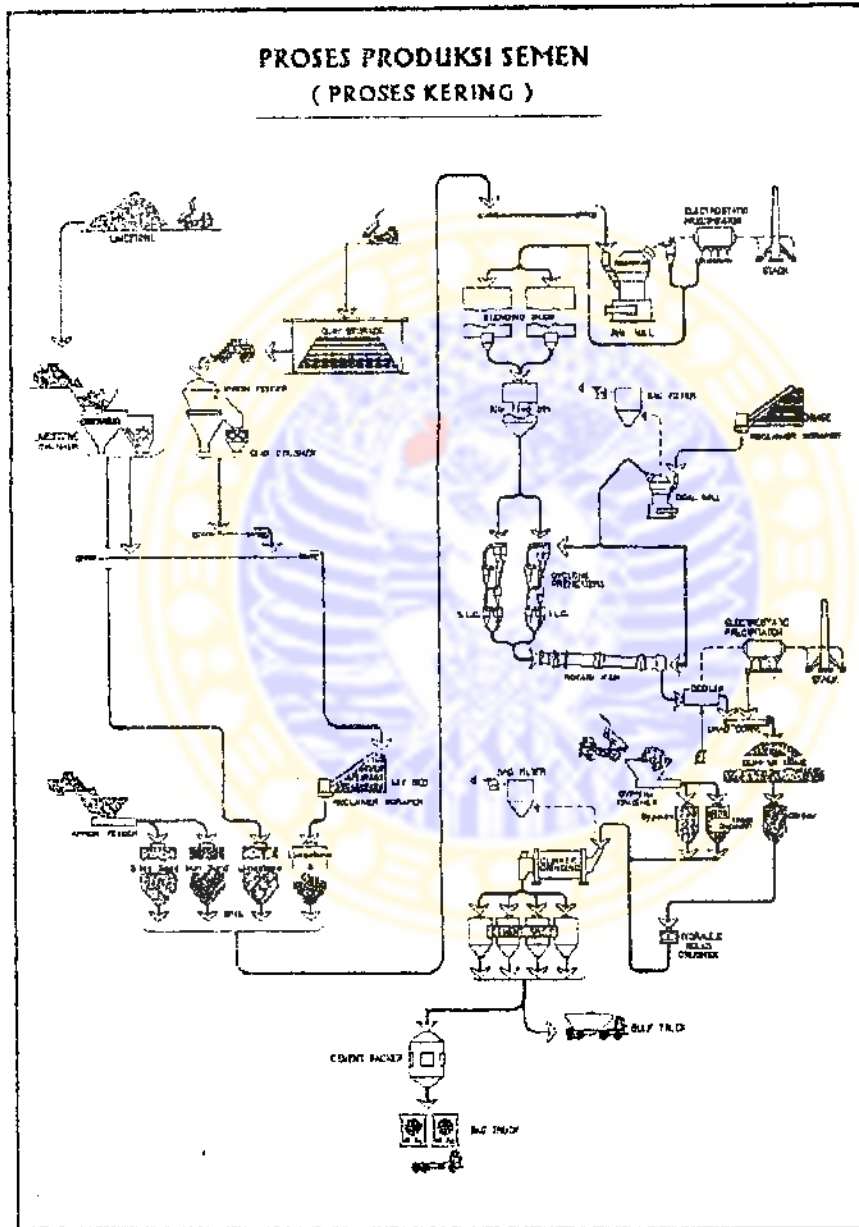


Diagram proses produksi semen proses kering



SEMEN GRESIK
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dalam ribuan rupiah)

| KETERANGAN | 2003 | 2002 | 2001 |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| Volume penjualan (ton) | 6.958.027 | 6.551.095 | 7.167.630 |
| Penjualan bersih | 2.944.208.636 | 2.717.260.394 | 2.408.500.024 |
| Harga pokok penjualan | <u>(1.723.792.439)</u> | <u>(1.594.822.112)</u> | <u>(1.238.481.362)</u> |
| Laba kotor | <u>1.220.476.197</u> | <u>1.122.438.283</u> | <u>1.170.018.661</u> |
| Beban usaha : | | | |
| Beban pemasaran dan penjualan | (321.338.552) | (300.823.894) | (340.843.028) |
| Beban umum dan administrasi | <u>(255.128.256)</u> | <u>(225.953.390)</u> | <u>(195.883.164)</u> |
| Jumlah beban usaha | <u>(576.526.808)</u> | <u>(526.787.285)</u> | <u>(536.726.191)</u> |
| Laba usaha | <u>643.949.389</u> | <u>595.650.998</u> | <u>633.292.470</u> |
| Pendapatan (beban) lain-lain : | | | |
| Pendapatan bunga | 31.157.394 | 34.612.439 | 124.287.843 |
| Beban bunga | (234.046.905) | (310.160.892) | (256.291.742) |
| Bagian laba perusahaan asosiasi | - | - | - |
| Laba (rugi) selisih kurs | (2.333.699) | (19.991.862) | 7.858.237 |
| Lain-lain | <u>(11.715.147)</u> | <u>4.974.065</u> | <u>(36.429.281)</u> |
| Jumlah pendapatan lain-lain - bersih | <u>(216.938.367)</u> | <u>(290.566.249)</u> | <u>(170.574.944)</u> |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 427.011.032 | 305.084.749 | 462.717.526 |
| Taksiran pajak penghasilan | | | |
| Beban pajak kini | (143.561.183) | (114.558.610) | (119.098.148) |
| Beban pajak tangguhan | <u>18.651.958</u> | <u>16.714.838</u> | <u>(9.710.999)</u> |
| Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi | 302.101.807 | 207.240.977 | 333.908.379 |
| Pemilikan minoritas atas laba anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> |
| Laba bersih | <u>302.101.807</u> | <u>207.240.977</u> | <u>333.908.379</u> |

Catatan: - Laporan Keuangan telah didasarkan atas data audit



PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.

Nomor : 09604/ PP.02.02/4004/10.04
Lamp. : ---
Perihal : **Penelitian**

Yth : Pembantu Dekan I
Univ. Airlangga
Jl. Airlangga 4
Surabaya, Fax (031) 5026288

Dengan hormat,

Menunjuk surat saudara nomor : 957/J03.1.12/AKD/2004 perihal *Penelitian* dengan ini kami beritahukan bahwa PT.Semen Gresik (Persero) Tbk.dapat menerima mahasiswa saudara *Jurusan Akuntansi*

Nama : 1 Herry Kristanto NIM. 040013243

Untuk melakukan penelitian di PT Semen Gresik (Persero)Tbk.di Tuban dengan ketentuan :

1. Setiap mahasiswa yang melakukan survey harus diikut sertakan asuransi kecelakaann oleh Fakultas/ institusi ybs.
2. Penelitian dilaksanakan selama 1(satu) minggu, mulai tanggal 20 sd 24 Desember 2004
3. Mahasiswa termaksud diharap kehadirannya di Gedung DIKLAT PT SEMEN GRESIK (Persero) Tbk Jalan VETERAN Gresik pada tanggal 20 Desember 2004 jam 08.00 wib, membawa pasfoto ukuran 3x3 sebanyak 2 lembar.
4. Selama melakukan Survey, mahasiswa/mahasiswi diharap mengenakan jas almamater, fasilitas lain dalam hal pondokan dan lain-lain tidak disediakan.

Demikian, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Gresik, 27 Oktober 2004.

Angepksi

Kepala Pendidikan dan Pelatihan,

Ab S...
PT SEMEN GRESIK
(PERSERO) Tbk

Mrs. Psi. Gabuk Yudianto.



